

KIPRAH POLITIK KH. MAIMOEN ZUBAIR 1967-1999



Tesis

**Diajukan kepada fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)**

Oleh :

Alfin Nurhikmah

21201021014

**PRODI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap naskah tesis saudara:

Nama : Alfin Nurhikmah

NIM : 21201021020

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Judul : "Kiprah Politik KH. Maimoen Zubair 1987-1999"

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat dan telah layak diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum)

Demikian surat ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Dosen Pembimbing


Dr. Syamsul Arifin, M. Ag

Nip. 196802122000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1451/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KIPRAH POLITIK KH. MAIMOEN ZUBAIR 1967-1999

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIN NURHIKMAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201021014
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

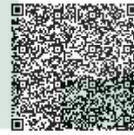
Valid ID: 64e47211b5554



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e425810c02e



Penguji II

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e41d2442a68



Yogyakarta, 16 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e4465699697

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr Wb

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : Alfin Nurhikmah

Nim : 212010210114

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab Dan Ilmu Budaya

Menyatakan Bahwa Naskah Tesis Yang Berjudul "*Kiprah Politik KH. Maimoen Zubair 1967 – 1999*" Secara Keseluruhan Adalah Hasil Penelitian Karya Saya Sendiri, Kecuali Pada Bagian – Bagian Yang Di Rujuk Sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan Ini Di Buat Dan Dapat Di Gunakan Sebagaimana Mestinya.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Yogyakarta , 21 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Alfin Nurhikmah

NIM : 212010210114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Belajarlah mengucap syukur dari hal-hal baik dihidupmu,
belajarlah menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu ”*

(B. J Habibie)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya tercinta,
Bapak Ahmad Shofi dan Ibu Siti Maryam*



PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke kata-kata latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No.0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

I. **Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Damma h	u	U

I. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh : kataba كَاتَبَ

Fa'ala فَعَلَ

II. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِي...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh: qala قَال

Rama رَمَ

III. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Contoh:

رَوْضِ-أَل-طَفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

أَل-مَدِينَةِ-الْمُنَوَّارَةِ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ talhah

IV. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

نَزَّلَ Nazzala

أَل-بِرَّ Al-bir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KH. Maimoen Zubair merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, yang mempunyai jiwa nasionalis tinggi. Lahir pada 28 Oktober 1928 di Karangmangu. Selain sebagai ulama, ia juga aktif dalam politik. Mbah Moen menjadi salah satu pendiri PPP, Ia sangat istiqomah di Partai ini dari awal berdirinya partai hingga wafatnya. Berangkat dari PPP Mbah Moen menjabat sebagai wakil rakyat di DPRD Rembang. Sebelum menjadi DPRD Mbah Moen pernah menjadi kepala Pasar dan TPI. Karirnya dipolitik semakin maju. Selanjutnya Mbah Moen mewakili daerah Rembang menjadi anggota MPR RI. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana latar belakang KH. Maimoen Zubair, mengapa KH. Maimoen Zubair terjun ke dunia politik dan apa kontribusi Mbah Moen dalam politik. Penelitian tesis ini menggunakan metode historis yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan proses histiografi. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan dibantu dengan teori Dramaturgi. Hasil yang di peroleh dari penelitian menunjukan bahwa alasan Mbah Moen terjun ke dunia politik tak lain karena menurutnya dalam politik harus ada islam. Kiprahnya di dunia politik dimulai dari PPP. Selama di PPP Mbah Moen pernah menjabat sebagai ketua Majelis Pertimbangan pada tahun 1995-1999 dan pada tahun 2004 menjadi ketua Majelis Syariah PPP. Kemudian Mbah Moen mewakili daerah menjadi anggota DPRD Rembang pada tahun 1971-1978 dan pada tahun 1987-1999 menjadi anggota MPR RI daerah. Keaktifannya dalam politik dan pemerintahan adalah bukti bahwa dunia politik bukan hal yang harus dihindari. Ia sangat berperan dalam kehidupan politik, karena Mbah Moen mampu mengayomi seluruh kalangan.

Kata Kunci : Kiprah, Politik, KH. Maimoen Zubair, Orde Baru.

ABSTRACT

KH. Maimoen Zubair is a caregiver at Al-Anwar Sarang Islamic Boarding School who has a high nationalist spirit. Born on October 28, 1928 in Karangmangu. Apart from being a scholar, he is also active in politics. Mbah Moen became one of the founders of PPP. He was very consistent in this party from the party's inception until his death. Departing from PPP, Mbah Moen proposed as a people's representative in the Rembang DPRD. Before becoming the DPRD, Mbah Moen had been the head of the Market and TPI. His career in politics is progressing. Furthermore, Mbah Moen representing the Rembang area became a member of the Indonesian MPR. This study aims to explain how the background of KH. Maimoen Zubair, why KH. Maimoen Zubair entered politics and what was Mbah Moen's contribution to politics. This thesis research uses the historical method which consists of four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiographic process. Furthermore, this study uses a biographical approach and is assisted by the theory of Dramaturgy. The results obtained from the research show that Mbah Moen's reason for entering the world of politics is none other than because according to him in politics there must be Islam. His work in the world of politics began with the PPP. While at PPP Mbah Moen served as chairman of the MPP in 1995-1999 and in 2004 became chairman of the PPP Sharia Council. Then Mbah Moen represented the region as a member of the Rembang DPRD in 1971-1978 and in 1987-1999 became a member of the regional RI MPR. His active participation in politics and government is proof that politics is not something to be avoided. He played a very important role in political life, because Mbah Moen was able to protect all groups.

Keywords: Gait, Politics, KH. Maimoen Zubair, New Order.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“KIPRAH POLITIK KH. MAIMOEN ZUBAIR 1987-1999”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Dengan selesainya Tesis ini penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt.

Pada kesempatan ini penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan saya menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama menunaikan studi.
3. Dr. Syamsum Arifin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah memimpin serta mengembangka prodi SPI dan Dosen Pembing Tesis yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan untuk tesis ini.
4. Segenap Bapak – Ibu Dosen Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini.

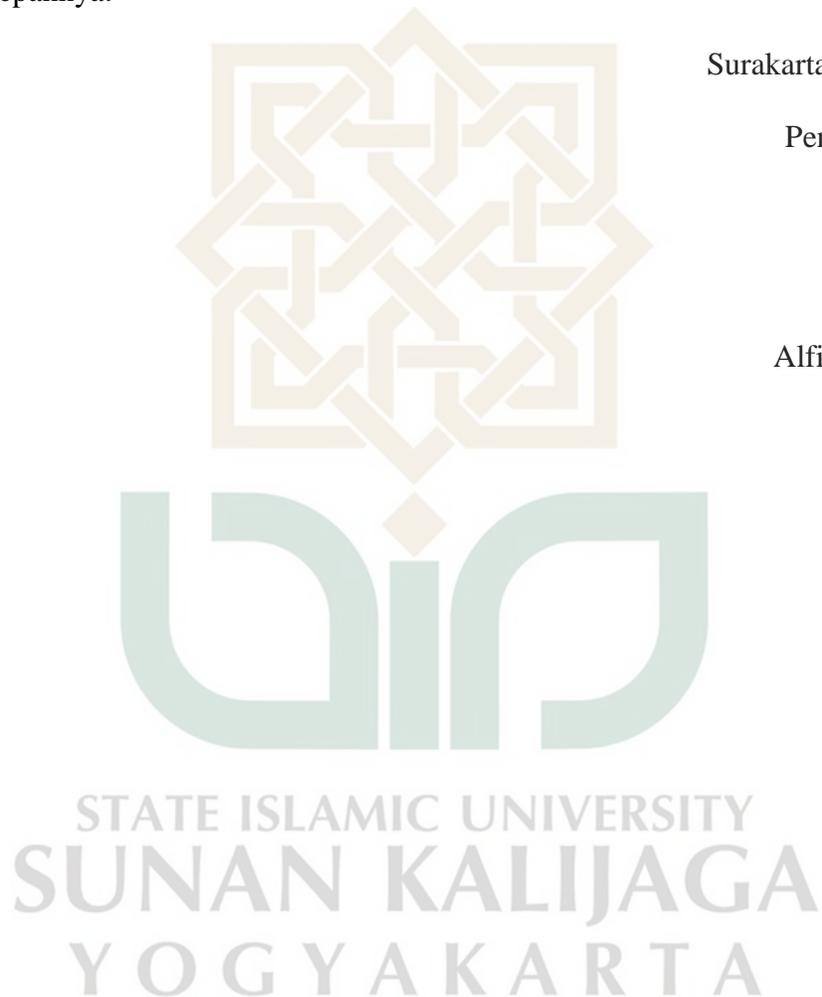
5. Bapak Ahmad Sofi dan Ibu Siti Maryam tercinta, orang yang paling hebat didunia ini, orang yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang, ketulusan serta kesabaran dan banyak mensupport saya dengan berbagai hal.
6. Kepada Gus Taj Yasin Maimoen Zubair wakil Gubernur Jawa Tengah (putra kelima Mbah Moen) yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait tema tesis serta wejangan.
7. KH. Khubab Ibrahim dan Bapak Zamroni yang telah meluangkan waktu dan banyak membantu selama proses penulisan Tesis ini.
8. Kepada Ibu Ma'rifah, Akhmad Miftahul Jannahdan Muhammad Khasbi Amruna yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa
9. Ari Febrianto yang selalu membantu dan merawat saya, berbagi cerita baik suka maupun duka, memberikan motivasi untuk selalu menjadi insan yang lebih baik, dan memberi pengalaman hidup yang tidak ternilai harganya.
10. Semua pihak yang terlibat secara langsung atau pun tidak langsung dalam penulisan karya ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, Allah yang akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan penulisan kedepannya.

Surakarta, 23 Juli 2023

Penulis

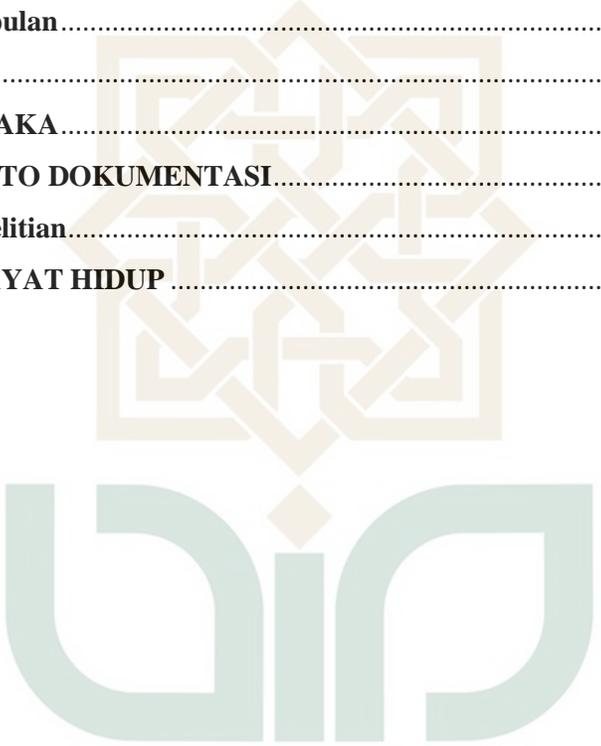
Alfin Nurhikmah



DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	2
HALAMAN PENGESAHAN.....	3
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	7
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka	7
1.6 Landasan Teori	9
1.7 Metode Penelitian.....	12
1.8 Sistematika Penulisan	17
BAB II BIOGRAFI KH. MAIMOEN ZUBAIR.....	19
2.1 Latar Belakang K.H Maimoen Zubair	19
2.2 Rihlah Pendidikan	25
2.3 Istri dan Putra-Putri Mbah Moen.....	29
2.4 Karya-Karya KH. Maimoen Zubair	37
2.5 Situasi Sosial dan Kebudayaan di Sarang, Rembang.....	40
BAB III PANDANGAN POLITIK KH. MAIMOEN ZUBAIR.....	54
3.1 Paradigma Mbah Moen dalam Politik.....	54
3.2 Awal Kiprah Politik Mbah Moen.....	62

BAB IV KONTRIBUSI KH. MAIMOEN ZUBAIR DALAM DUNIA POLITIK.....	82
4.1 Mbah Moen di DPR Rembang.....	82
4.2 Mbah Moen Sebagai Anggota MPR RI Daerah Jawa Tengah.....	87
4.3 Pandangan Masyarakat terhadap Mbah Moen.....	96
BAB V PENUTUP.....	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI.....	115
Surat-surat Penelitian.....	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Silsilah Nasab KH. Maimoen Zubair	22
Gambar 2.2 Sisilah Keluarga KH. Maimoen Zubair	23
Gambar 2.3 KH. Maimoen Zubair	25
Gambar 2.4 Beberapa Kitab Karya KH. Maimoen Zubair	37
Gambar 2.5 Peta Wilayah Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang	42
Gambar 2.6 Kesenian tradisional Pathol daerah Sarang	45
Gambar 2.7 Bendungan Lodan hasil kontribusi	46
Gambar 3.1 Mbah Moen bersama Putra kelimanya.....	58
Gambar 3.2 Mbah Moen ketika menghadiri kegiatan	59
Gambar 3.3 Mbah Moen ketika hendak menghadiri kegiatan.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Kiai merupakan pemimpin Islam yang dipandang masyarakat mempunyai kharisma, baik sebagai pemimpin pesantren atau di luar pesantren. Tidak semua Kiai mempunyai pesantren, ada juga Kiai yang berdakwah secara langsung kepada masyarakat dengan cara berceramah dari satu tempat ke tempat lainnya. Istilah Kiai dalam Bahasa Jawa artinya mencirikan benda maupun manusia yang diukur dalam sifat-sifat yang istimewa sehingga sangat dihormati. Sartono Kartodirjo menyatakan bahwa Kiai pondok pesantren, merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial kultural dan keagamaan masyarakat Indonesia. Kiai mempunyai pengaruh yang besar di tengah kehidupan santri bahkan di tengah masyarakat peran Kiai sangat berpengaruh.¹

K.H. Maimoen Zubair atau yang biasa disapa dengan Mbah Moen merupakan pengasuh Pondok pesantren al-Anwar Sarang Rembang, lahir di Karangmangu, Rembang 28 Oktober 1928. Wafat di Makkah 6 Agustus 2019 dan dimakamkan di pemakaman Ma'la Makkah. Putra pertama Kiai Zubair Dahlan dan Nyai Mahmudah, Kiai Zubair Dahlan adalah sosok guru yang telah melahirkan banyak ulama di

¹ Edi Susanto, "Kepemimpinan (Kharismatik) Kiai Dalam Perspektif Masyarakat Madura", *Jurnal Karsa*, Vol. XI No. 1 April 2007

Indonesia, Kiai Zubair Dahlan juga termasuk salah satu ulama terkemuka. Ia menulis kitab-kitab seperti kitab *Manasik Haji*, *Nadzom Risalah As-samarqondiyah* yang diberi nama *Al-Qoladi Fi Tahqiqi Ma'na Isti'aroh*. Sejak kecil Mbah Moen sudah diajarkan ilmu-ilmu agama, sebelum menginjak usia remaja beliau sudah menghafal dan memahami ilmu shorof, nahwu, fikih, manthiq, balaghah, dan berbagai ilmu syara' lainnya.²

Kiai Zubair tidak hanya mengajarkan ilmu agama, ilmu umum juga diajarkan kepada putranya yakni. Terutama ilmu yang berkaitan dengan *nasionalisme* dan *patriotisme* karena saat itu Indonesia sedang dalam kondisi dijajah Belanda, Jepang dan dilanjutkan dengan kembalinya Belanda yang membonceng NICA (Netherland Indies Civil Administration). Ketika Mbah Moen berumur 4 tahun ayahnya mengajarkan menulis huruf Latin, huruf Hanacaraka dan bahasa Melayu.

Saat usia 15 tahun mbah Moen menguasai Bahasa Belanda yang dipelajari dari ayahnya, saat umur 17 tahun yakni tahun 1945 M Kiai Zubair menyuruh Mbah Moen melanjutkan belajarnya di Pondok Pesantren Lirboyo yang diasuh oleh Kiai Abdul Karim. Ketika belajar di Pesantren lirboyo, Mbah Moen tidak hanya mengaji tetapi juga ikut berperang dalam memperjuangkan keutuhan NKRI bersama Kiai Mahrus Aly

² Anom Whani Wicaksana, *Mbah Moen Kiai Karismatik Penuh Inspirasi*, (Yogyakarta : C-Klik Media, 2019), hlm, 3

dan para Kiai lainnya. Dalam resolusi Jihad 22 Oktober 1945 M, Mbah Moen ikut berjuang melawan penjajah yang ingin kembali merebut kemerdekaan Indonesia.³

K.H. Maimoen Zubair merupakan ulama NU, sejak ia masih dalam kandungan ibunya hingga lahir kedunia sudah mendapatkan doa dari para pendiri Nahdathul Ulama. Kemudian Mbah Moen dididik oleh ayahnya sendiri di madrasah miliknya yakni madrasah Nahdlatul Ulama. Setiap pagi para santri melantunkan syair Nahdatul Wathan karya Kiai Wahab Hasbullah yang isinya penuh dengan semangat dalam memperjuangkan agama dan bangsa dari penjajahan. Kemudian timbulah dari hati Mbah Moen rasa cinta terhadap negeri Indonesia dan mempunyai jiwa nasionalis yang tinggi. Mbah Moen juga menjabat sebagai ketua Syariah NU Jawa Tengah dalam periode 1985-1990.⁴

Mbah Moen adalah sosok tokoh yang patut diteladani dalam hal kepemimpinan. Sebagai pengasuh pesantren bertanggung jawab untuk mendidik keluarga, santri dan masyarakat sekitar. Selain mengajarkan kitab dipondok, ia juga membuka pengajian umum dengan masyarakat, hal ini yang membuat hubungannya dengan masyarakat semakin erat. Pengaruh Mbah Moen terhadap masyarakat sangatlah kuat, tidak sebatas dalam persoalan keagamaan maupun kebudayaan, tetapi juga persoalan politik. Oleh

³ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Membuka Cakrawala Keilmuan*, (Rembang : LP. Muhadloroh PP. Al-Anwar, 2020)

⁴ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm,206

karena itu mudah bagi Mbah Moen masuk ke dunia politik dengan menggunakan proses *marketing politics*.⁵

Mbah Moen merupakan seorang ulama serta politikus aktif, kiprahnya di politik diawali dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Kiprah Mbah Moen di dunia politik membuat sosok KH. Maimoen Zubair dihormati oleh berbagai kalangan, baik dari kalangan umat muslim atau non muslim, ia pernah menjabat sebagai ketua Majelis Syariah. Menurut Mbah Moen aktif dalam bidang politik dan pemerintahan adalah sebagai bukti bahwa dunia politik bukan hal yang harus dihindari apalagi oleh seorang ulama. Dengan berkiprah di dunia politik berarti turut menyuarakan suara rakyat dan umat islam, memperjuangkan nilai keislaman dan kebangsaan agar berjalan beriringan.⁶

Partai Persatuan Pembangunan ialah partai yang berasaskan Islam, oleh karena itu Mbah Moen istiqomah berada di dalam partai ini. Meski para ulama yang berlatar belakang NU lainnya berpindah partai dari PPP. Melalui Partai Persatuan Pembangunan Mbah Moen menjadi anggota DPRD Rembang tahun 1967-1975 M, sebelum menjadi anggota DPRD Mbah Moen pernah menjadi ketua Koperasi Perikanan Laut (KPL) atas permintaan masyarakat daerah Sarang. Koperasi ini sebelum dipimpin oleh Mbah Moen tidak ada kemajuan, Namun setelah dipimpin oleh

⁵ Anika Melatie *Mbah Moen K.H. Maimoen Zubair Ulama Teladan Penjaga Nkri 1928-2019*, (Yogyakarta : GARASI, 2022)

⁶ Ainun Lathifah, *Warisan Ulama Nusantara Biografi dan Karya Intelektual Mereka*, (Yogyakarta: Laksana, 2022)

Mbah Moen KPL ini mengalami kemajuan yang sangat baik, kemudian pada tahun 1987-1999 M Mbah Moen mewakili Jawa Tengah menjadi anggota MPR RI daerah Jawa Tengah.⁷

Berdasarkan uraian di atas merupakan sedikit pengantar penulis untuk melakukan penelitian tentang Kiprah politik KH. Maimoen Zubair pada tahun 1967 - 1999. Penelitian ini ditulis untuk menambah wawasan pengetahuan kita tentang kiprah politik kiai Maimoen Zubair. Penelitian ini perlu dilakukan karena posisi sosial Kiai menjadi suatu kekuatan perubahan masyarakat dan kekuatan personal yang diwarnai oleh pemikiran teologis yang menjadi dasar perilaku yang diperankannya. Kiai dipandang sebagai sosok yang kharismatik dan memiliki kemampuan untuk menggerakkan masyarakat khususnya dalam menentukan pilihan politik. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan pada kajian Kiprah politik KH. Maimoen Zubair pada tahun 1967 – 1999.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian fokus pada kiprah KH. Maimoen Zubair dalam berpolitik. Peneliti memfokuskan batasan tahun antara 1967-1999. Pengambilan batasan awal tahun 1967 didasarkan pada tahun pertama KH. Maimoen masuk ke dunia politik diawali dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Pengambilan tahun 1999 untuk batasan akhir dari penelitian ini didasarkan pada akhir kiprah politik

⁷ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan*, (Yogyakarta: CV. Global Press, 2019), hlm,101.

KH. Maimoen di MPR RI Daerah Jawa Tengah, yang selanjutnya Mbah Moen kembali fokus dalam memimpin PP Al-Anwar. Meski sudah tidak menjabat Mbah Moen tetap dihormati para pejabat hingga presiden Indonesia. Dari batasan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang KH. Maimoen Zubair?
2. Mengapa KH. Maimoen Zubair terjun kedalam dunia politik?
3. Apa kontribusi KH. Maimoen Zubair dalam politik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang KH. Maimoen Zubair meliputi biografi, riwayat pendidikan, keluarga serta karirnya di masyarakat. Penulis juga ingin memaparkan bagaimana KH. Maimoen Zubair menjadi sosok ulama yang memiliki jiwa nasionalis tinggi dan sangat dihormati oleh masyarakat. Untuk karirnya ditengah masyarakat
2. Untuk mengetahui pandangan KH. Maimoen Zubair terhadap politik dan apa yang melandasi KH. Maimoen Zubair sangat mencintai Indonesia serta apa alasan Mbah Moen terjun ke dalam dunia politik Indonesia.
3. Untuk mengetahui apa kontribusi KH. Maimoen Zubair selama berkiprah dipolitik yang masih digunakan dari generasi ke generasi. pandangan

masyarakat terhadap Mbah Moen sehingga masyarakat begitu mengagumi dan menghormatinya

1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Memberikan informasi, data dan sumber baru dalam kajian sejarah untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai bahan acuan dalam bentuk kajian pustaka dan sumbangsih historiografi Islam tentang sejarah penokohan, studi biografi dan peran K.H Maimoen Zubair dalam Politik
3. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam kajian keislaman atau dalam kesejarahan serta dapat menjadi pelengkap terhadap penelitian sebelumnya yang sudah ada tentang K.H Maimoen Zubair. Selain itu dapat menambah khasanah intelektual kesejarahan sebagai bagian dari penulisan sejarah.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai topik KH. Maimoen Zubair atau Mbah Moen sudah banyak ditulis baik kajian lapangan maupun pustaka, tetapi penelitian yang berfokus tentang kiprah politik KH. Maimoen Zubair sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Adapun karya-karya sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah: Buku karya Anika Melatie, Mbah Moen (KH. Maimoen Zubair)

Ulama teladan penjaga keutuhan NKRI 1928-2019 (2022) menjelaskan tentang biografi, kisah perjalanan kehidupan Mbah Moen sejak masih muda hingga menjadi tokoh yang berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu, dalam buku ini juga terdapat kisah tentang kiprah didunia politik hingga tutup usia pesan dan nasihat untuk muslim agar menjadi muslim yang baik dan menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kemudia buku karya Anom Whani Wicaksana, Mbah Moen Kiai Kharismatik Penuh Inspirasi (2019) menjelaskan tentang biografi, gambaran kehidupan Mbah Moen yang penuh pencerahan, kiprahnya di masyarakat, kisah-kisah keteladanan dan nasihat-nasihatnya yang menyejukan hati dan dinantikan banyak orang sehingga dihormati dikalangan pesantren, masyarakat serta disegani para petinggi negara.

Buku dengan judul Warisan Ulama Nusantara Biografi dan karya intelektual mereka (2022), karya Ainun Lathifa. Dalam buku ini membahas tentang sedikit rekam jejak beberapa ulama Nusantara dari abad 16 hingga saat ini, kiprah ulama ada berbagai macam antara lain kiprah ulama dalam bidang sosial budaya, politik, pendidikan dan ekonomi serta literasi.

Artikel yang ditulis oleh Nawal Nur Arafah “KH. Maimoen Zubair Gagasan dan Kiprahnya dalam Politik Islam di Indonesia, tidak jauh dengan beberapa buku diatas, artikel ini membahas tentang biografi KH. Maimoen Zubair sebagai Kiai yang berkarismatik. Dalam artikel ini membahas tentang biografi KH. Maimoen Zubair dan pemikirannya dalam berpolitik di Indonesia.

Pembahasan beberapa karya sebelumnya dengan yang akan diteliti memiliki persamaan yaitu membahas K.H Maimoen Zubair sebagai subjek penelitian. Dari beberapa karya diatas, juga ditemukan adanya pembahasan tentang tokoh agama, biografi KH. Maimoen Zubair, kisah hidupnya, kesehariannya berbaur dengan masyarakat, karirnya dimasyarakat dan kiprahnya dalam politik. Namun pembahasan tersebut masih sedikit dan hanya sedikit ringkas dan belum ada yang menuliskan dengan versi lengkap. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan tulisan ini terletak pada bagian fokus ruang lingkup bahasan utama. Penulis memfokuskan pada ketokohan KH. Maimoen Zubair khususnya pada Kiprah politik KH. Maimoen Zubair dan kontribusi-kontribusinya selama berkiprah didunia politik.

1.6 Landasan Teori

Penelitian mengenai Kiprah Politik KH. Maimoen Zubair pada tahun 1987-1999 ini menggunakan pendekatan biografi dan teori Dramaturgi. Pendekatan merupakan sudut pandang objek kajian yang akan digunakan dalam mengkaji apasaja yang akan diteliti dengan metode ilmiah.⁸ Biografi atau catatan tentang kehidupan seseorang, merupakan alat utama untuk menokohkan seorang pelaku yang dapat memahami dan mendalami kepribadian seseorang tentang pengetahuan latar belakang lingkungan sosio-kultural, proses pendidikan formal maupun informal yang di alami

⁸ Yodi Fitriadi, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam". *Jurnal Transformatif* Vol. 4, No. 1 2020

pelaku, watak-watak orang yang ada disekitarnya⁹, juga dapat mengetahui waktu yang menjadi latar belakang pelaku sejarah tersebut serta lingkungan sosial politiknya.¹⁰

Dengan menggunakan pendekatan biografi dalam penelitian ini dapat mengetahui latar belakang dari KH. Maimoen Zubair, keluarga, perjalanan pendidikannya, lingkungan kehidupan KH. Maimoen Zubair dan juga kiprah politik semasa hidupnya. Hasil penelitian ini di peroleh dari teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karyanya, dari dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen berbentuk gambar misalnya foto dan dokumen berbentuk karya seperti buku. Dokumentasi ini merupakan proses pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti dalam penelitian Kiprah politik KH. Maimoen Zubair ini.¹¹

Teori yang digunakan untuk meneliti tentang bagaimana peran KH. Maimoen Zubair dalam berkiprah di politik adalah teori Dramaturgi. Teori ini merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan interaksi satu sama lain sama dengan pertunjukan drama. Dalam hal ini manusia merupakan aktor yang menampilkan segala sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu melalui drama yang diakukannya.¹²

⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm, 87

¹⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm, 203

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm, 82.

¹² Ainal Fitri, "Dramaturgi: pencitraan Prabowo Subianto di Media Sosial Twitter Menjelang Pemilihan Presiden 2012" *Jurnal Interaksi*, Vol. 4 No. 1 2015

Dengan menggunakan teori Dramaturgi ini peneliti dapat melihat bagaimana peran KH. Maimoen Zubair dalam masyarakat, lingkungan pesantren dan kiprah politiknya. Sebagai Kiai yang mempunyai kharisma Mbah Moen dengan mudah diterima di seluruh kalangan masyarakat. Goffman mengibaratkan bahwa kehidupan itu layaknya teater atau drama, dimana seseorang harus memainkan perannya ketika seseorang melakukan interaksi sosial. Kaum dramaturgis memandang manusia sebagai aktor diatas panggung yang sedang memerankan peran mereka.¹³

Teori dramaturgi berfokus bukan pada apa yang seseorang lakukan, apa yang ingin dilakukan atau mengapa ia melakukannya. Tetapi pada bagaimana seseorang melakukannya. Fokus ini yang dimaksud Goffman adalah bukan konsep diri seseorang yang dibawa oleh si aktor dari situasi ke situasi lain atau berdasarkan pengalaman si aktor melainkan seseorang yang berada di situasi sosial yang berkembang dan mengatur interaksi tertentu.¹⁴

Menurut Goffman teori Dramaturgis dalam kehidupan sosial ini terbagi menjadi dua yakni front region (wilayah depan) dan back region (wilayah belakang). Front region dilihat dari peristiwa sosial yang menunjukkan bahwa si pelaku atau aktor sedang beraksi diatas panggung sandiwara dihadapan penonton. Sedangkan back region dilihat dari tempat dan peristiwa yang memungkinkannya mempersiapkan perannya atau diibaratkan sebagai belakang panggung sandiwara. Dalam teori ini Mbah

¹³Bagong Suyanto, *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2010), hlm, 167-174

¹⁴ *Ibid.*

Moen adalah back region karena dalam masyarakat Mbah Moen yang menjadi sosok panutan oleh masyarakat setiap fatwa dan tingkahnya selalu diikuti oleh masyarakat. Sedangkan di politik Mbah Moen juga selalu berada dibelakang panggung, ia memberi fatwa dan kebijakan yang kemudian oleh pejabat negara dilaksanakan. Pejabat negara dan masyarakat inilah yang menjadi pemeran sandiwara panggung atau front region.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, studi literatur. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sumber data yang ada di lapangan kemudian dianalisis serta dideskripsikan agar dapat menjawab persoalan dalam rumusan masalah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Proses penelitian sejarah dengan metodologi penelitian sejarah terdapat empat tahap yakni tahap Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik sumber), interpretasi dan Historiografi.¹⁵

1. Heuristik

Heuristik adalah proses pengumpulan atau menentukan sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁶ Dalam proses pengumpulan data ada sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer ialah pengetahuan atau sumber dari tangan pertama yang menyaksikan peristiwa

¹⁵Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012)

¹⁶G. J Renier terj. Muin Umar, *Metode Dan Manfaat Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)

tersebut. Pada umumnya sumber berupa arsip, catatan perjalanan, rosalah siding, daftar hadir peserta, surat keputusan dan sebagainya. Sedangkan sumber sekunder ialah sumber sejarah yang tidak langsung pada saat peristiwa itu terjadi. Sumber sekunder pada umumnya berupa karya ilmiah, biografi dan lain sebagainya.¹⁷

Sumber pimer yang digunakan peneliti yakni buku-buku yang berkaitan dengan kisah KH. Maimoen Zubair. Penulis melakukan pencarian kebeberapa perpustakaan UIN Raden Mas Said, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan membeli beberapa buku yang berkaitan dengan tema tersebut di beberapa tempat dan marketplace, penulis juga menggunakan beberapa jurnal mengenai KH. Maimoen Zubair.

Sedangkan Sumber sekunder yang digunakan yakni Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber terkait diantaranya staf Kecamatan Sarang, santri Pondok Pesantren Al-Anwar, pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar, alumni santri KH. Maimoen Zubair, supir pribadi KH. Maimoen Zubair *dzuriyyah* K.H Maimoen Zubair seperti putra kelimanya yaitu Gus Taj Yasin Maimeon Zubair salaku Wakil Gubernur Jawa tengah, cucu KH. Maimoen Zubair serta menantunya, dan pihak-pihak lain yang dapat dijadikan sumber terpercaya.

¹⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993) Hlm, 62

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif sejarah secara umum ada jenis yaitu: interview formal dan interview informal. Interview formal ialah pewawancara sudah mengetahui mengenai data yang akan diperoleh, menyusun pertanyaan secara sistematis untuk mendapatkan jawaban yang lebih spesifik dan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar. Alat peraga atau sebagainya alat bantu selama proses wawancara.¹⁸

interview informal ialah pewawancara tidak mempunyai scrip sebagai pedoman wawancara, semua pertanyaan dan obrolan mengalir begitu saja dengan santai seperti obrolan biasa dan menggunakan alat bantu selama proses wawancara untuk mengambil gambar, video atau merekam percakapan selama wawancara. Dalam penelitian ini proses wawancara yang digunakan adalah interview informal dimana peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan scrip pertanyaan, wawancara dilakukan secara santai seperti mengobrol biasa dan di rumah narasumber dengan bantuan alat seadanya.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpulkan tahap selanjutnya ialah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi adalah satu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan bahwa sumber tersebut jelas atau tidak. Verifikasi ada dua macam yaitu kritik sumber ekstern dan kritik

¹⁸ Sobri Sutikno, *Penelitian Kualitatif*, (Lombok: Holistica, 2020),Hlm, 144,

intern. Kritik ekstern adalah upaya mengidentifikasi orisinalitas sumber lewat kritik fisik sumber seperti menguji material bahan atau kertas, tanggal, dan tanda yang terdapat dalam teks.¹⁹

Kritik intern adalah upaya menganalisis dan membandingkan isi antara satu buku dengan buku yang lainnya atau sumber satu dengan yang lainnya untuk diketahui kredibilitas dan validitas. Sehingga dalam pelaksanaannya sumber yang akan diteliti akan dikaji ulang untuk memutuskan apakah sumber itu dapat dipercaya atau tidak.²⁰ Pada tahap ini peneliti menguji keaslian dan juga melakukan perbandingan terhadap beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang K.H Maimoen Zubair dengan penelitian yang akan dilakukan seperti membandingkan dengan hasil wawancara dengan apa yang telah tertulis di beberapa buku tema ketokohan KH. Maimoen Zubair. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan data yang valid dari kedua sumber tersebut.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya Interpretasi adalah upaya penafsiran fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah.²¹

Dalam hal ini sejarawan dituntut untuk dapat membayangkan peristiwa tersebut

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013)

²⁰ Helius Sjamsudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Ombak, 2007)

²¹ Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta, Ombak, 2015). Hal 68

sesuai dengan bahan-bahan sumber yang didapatkan dan telah melewati uji kritik, imajinasi kemudian merupakan hal yang penting dalam hal ini.²²

Bagi Kuntowijoyo, secara operasional interpretasi dibagi menjadi dua yaitu analisis dan sintesis, analisis adalah menguraikan fakta-fakta yang telah dipastikan menjadi fakta sejarah, sedangkan sintesis adalah menyatukan atau mengelompokkan data-data menjadi satu yang selanjutnya dilakukan penyimpulan, sementara pengelompokan data hanya dilakukan ketika pemahaman konsep itu sudah dipunyai.²³ Pada tahap ini peneliti memaparkan biografi KH. Maimoen Zubair serta kiprahnya saat berpolitik tahun 1967-1999. Untuk mempertajam proses analisis digunakan pendekatan biografi dan juga teori dramaturgi.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, dapat juga dikatakan sebagai langkah terakhir dalam penelitian sejarah.²⁴ Abdullah dan Surjomiharjo menuturkan bahwa historiografi adalah sebuah hasil dari penulisan sejarah. Historiografi sendiri dapat berbeda-beda disetiap waktu dan tempat karena historiografi mengekspresikan budaya dan keprihatinan sosial masyarakat atau kelompok

²² Aditya Muara, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*, (Gresik, JSI Press, 2022)

²³ Miftahuddin, *Sejarah Lokal*, (UNY Press, 2022). Hal 80

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007)

masyarakat yang menghasilkannya. Melalui historiografi ini diharapkan peristiwa yang ada dapat terekam dengan baik dan dapat dibaca generasi-generasi yang akan datang.²⁵

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁶ Pada tahap ini peneliti berusaha menuangkan dalam sebuah tulisan berupa hasil penelitian yang dilakukan tentang “Kiprah Politik KH. Maimoen Zubair tahun 1967-1999” dapat disuguhkan dengan sistematis dan kronologis agar pembaca memahami.

1.8 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dipaparkan dalam lima bab yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pembagian tersebut bertujuan untuk menguraikan dari setiap pembahasan secara detail dengan pemaparan yang sistematis dan diharapkan dapat menghasilkan pemahaman secara menyeluruh. Masing-masing bab mencakup beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan arti penting penelitian, penulisan, dan menjadi landasan bagi pembahasan di bab-bab selanjutnya.

²⁵ Aditya Muara, *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*, (Gresik, JSI Press, 2022)

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta, Ombak, 2011)

Bab II menjelaskan biografi K.H Maimoen Zubair. Bab ini membahas riwayat hidup K.H Maimoen Zubair meliputi latar belakang keluarga, Pendidikan, dan aktivitas K.H Maimoen Zubair sebagai Kiai yang berkarisma dan dihormati serta karya-karya Mbah Moen.

Bab III menjelaskan tentang kondisi sosial politik, mengetahui secara umum kondisi sosial dan politik. Karir dimasyarakat dan pandangan KH. Mbah Moemoen terhadap politik serta karir di dunia politik.

Bab IV menjelaskan tentang kiprah KH. Maimoen Zubair dalam dunia partai politik (PPP), menjadi anggota DPRD Rembang, menjadi anggota MPR RI Daerah Jawa Tengah serta Pandangan masyarakat terhadap KH. Maimoen Zubair. Pada bab ini akan lebih difokuskan pembahasan tentang kontribusi Politik mulai tahun 1967-1999.

BAB V : Berisi penutup, pada bab ini akan dituliskan kesimpulan penelitian dan daftar pustaka

BAB II

BIOGRAFI KH. MAIMOEN ZUBAIR

2.1 Latar Belakang K.H Maimoen Zubair

Kiai Maimoen Zubair atau yang biasa disapa Mbah Moen merupakan salah satu putra ulama besar yakni Kiai Zubair Dahlan dan Nyai Mahmudah. Kiai Zubair Dahlan lahir pada tahun 1905 M / 1323 H, di Karangmangu, Sarang, Rembang.²⁷ Kiai Zubair Dahlan atau Gus Anwar adalah putra dari Kiai Dahlan ibn Warijo ibn Munandar dengan Nyai Hasanah binti Syu'aib. Dari nasab ini garis keturunannya bersambung dengan Sayyid Abdurrahman Basyiban atau Mbah Syambu Lasem, dari ibu Kiai Zubair ini silsilahnya bersambung dengan Sunan Bonang, yakni Gus Anwar ibn Nyai Hasanah binti Nyai Syarbiyah (istri dari Abdurrozak ibn Jambrung ibn Kamin) binti Saman ibn Mbah Yaman ibn Kiai Syarofuddin (Mbah Serut) ibn Jaka Tarub ibn Jaka Slining ibn Jayeng Katon ibn Sunan Bonang.²⁸

Kiai Zubair menikah dengan Nyai Mahmudah putri Kiai Ahmad ibn Syu'aib, dari pernikahan ini mendapatkan keturunan 5 anak, yakni Makmur, Mardhiyah, Hasyim, Zahro dan Maimoen. Namun semua putra-putrinya meninggal saat masih

²⁷ Amirul Ulum, *Syaikhuna Wa Usrotuhu*, (Rembang: Lembaga Pendidikan Muhadloroh PP. Al-Anwar, 2016), hlm. 32.

²⁸ Amirul Ulum, *KH. ZUBAIR DAHLAN Kontribusi Kiai Sarang untuk Nusantara dan Dunia Islam*, (Yogyakarta: CV. Global Press, 2020), hlm, 121

kecil, kecuali Kiai Maimoen Zubair. Tidak lama setelah melahirkan anak terakhirnya, Nyai Mahmudah wafat. Nyai Mahmudah wafat pada bulan Jumadil Akhir 1358 H.²⁹

Menurut cerita yang ada Nyai Mahmudah ini meninggal karena asinya tidak keluar dengan stabil, Sang nenek menyarankan agar si bayi “Mbah Moen” ini disusui oleh ibu Midah agar Mbah Moen tetap mendapatkan asi. Selain menyusui anaknya sendiri dan mbah Moen, ibu Midah juga menyusui Nyai Roihanah binti Kiai Imam Khalil (pengasuh pesantren Ma’had Ilmi Asy-syar’iyyah). Dari peristiwa inilah Mbah Moen memiliki saudara sepersusuan.³⁰Nasab keluarga Kiai Maimoen Zubair tidak perlu diragukan lagi, ia lahir sebagai keturunan ulama besar, yang bisa dilacak silsilahnya, baik dari keluarga ayahnya ataupun keluarga ibunya.³¹



²⁹ *Ibid.*, hlm153.

³⁰ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm.

31

³¹ Makmun Kholil, *Mbah Maimun Kisah-Kisah Kemuliaan Guru Semua Golongan*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 15

Mbah Moen atau KH. Maimoen Zubair bin Kiai Zubair bin Kiai Dahlan bin Warijo bin Munandar Mbah Moen lahir di Karang Mangu, kecamatan Sarang, kabupaten Rembang. Pada hari Kamis Legi bulan Sya'ban tahun 1347 H atau 28 oktober 1928.³²

Nama KH. Maimoen Zubair diberi oleh ayahnya yakni Kiai Zubair, Nama Maimoen Zubair memiliki arti “yang diberkati atau yang beruntung”. Dibalik nama ini ada sejarahnya yakni suatu ketika, Kiai Zubair bermimpi bertemu dengan seorang wanita tua yang berpesan kepadanya: “*jika kamu diberi rezeki anak laki-laki, maka namakanlah Maimoen*” yang akhirnya Kiai Zubair melaksanakan mimpi tersebut, memberi nama Mbah Moen dengan nama Maimoen Zubair. Hal inilah yang membuat Mbah Moen tidak pernah mengganti nama Maimoen meskipun sudah menunaikan ibadah haji berkali-kali.³³

KH. Maimoen Zubair kembali ke Rahmatullah pada tanggal 6 Agustus 2019 dirumah sakit An-Noor, Makkah pada jam 04.17 waktu Makkah dalam usia 90 tahun. Ia wafat di Makkah saat melaksanakan ibadah Haji dan saat itu Mbah Moen hendak melaksanakan sholat tahajud. Kabar kepergian Mbah Moen meninggalkan luka

³² Anom Whani, *Mbah Moen Kiai Kharismatik Penuh Inspirasi*, (Yogyakarta: Cemerlang C-Klik Media), hlm. 1

³³ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan* (Yogyakarta: CV Global Press), hlm. 60

mendalam bagi keluarga, orang terdekat, para santrinya, sejumlah Kiai yang pernah menjadi santri Mbah Moen dan bangsa Indonesia.³⁴

Ketika Menteri Agama yakni Lukman Hakim Saifuddin mendengar berita tentang wafatnya Mbah Moen, ia langsung menyambangi RS An-Noor untuk mengurus administrasi jenazah Mbah Moen agar jenazah bisa keluar dari rumah sakit. Sebelum dimakamkan, Jenazah Mbah Moen dimandikan dikomplek Masjid Al-Muhajirin yang kemudian jenazah Mbah Moen disholatkan di Masjidil Haram selesai sholat dhuhur.³⁵

Pada jam 12.45 waktu Arab Saudi, jenazah Mbah Moen dimakamkan di Ma'la, Makkah berdekatan dengan makam Siti Khadijah istri Nabi Muhammad. Serta dekat dengan makam gurunya yakni Sayyid Muhammad al-Maliki. Jenazah Mbah Moen dimakamkan di Makkah merupakan hasil dari musyawarah keluarga. Pelayat laki-laki mengantar Mbah Moen keperistirahatan terahir, sedangkan pelayat perempuan menunggu diluar area pemakaman. Di Indonesia, banyak pelayan datang di rumah duka yang beada di komplek Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang. santri-santri dan para tamu pelayat terus membacakan tahlil di area pesantren.³⁶

³⁴ Anika Melatie, *Mbah Moen Ulama Teladan Penjaga Keutuhan NKRI 1928-2019*, (Yogyakarta: GARASI, 2022), hlm.85-87

³⁵ *Ibid*, hlm.85-87

³⁶ *Ibid*, hlm,85-87.

2.2 Rihlah pendidikan



Gambar 2.3 KH. Maimoen Zubair (Mbah Moen)
Sumber: *Rujukan Islam Indonesia*

Sejak kecil mbah Moen mendapat pendidikan yang bagus, ia di didik langsung oleh ayahnya yakni Kiai Zubair. Kiai Zubair mengajari mbah Moen tentang Bahasa, ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Selain agama Kiai Zubair juga mengajarkan pelajaran umum seperti buku-buku karya Duwess Dekker, Imam Supriadi, dan buku-buku terbitan balai pustaka yang kebanyakan isinya menumbuhkan semangat dalam membela tanah air. Mbah Moen mempelajari cara membaca huruf latin, Hanacaraka dan cara berbicara berbahasa arab dengan baik dan benar dari sang ayah. Selain itu sang ayah juga mempelajari Mbah Moen Bahasa Belanda.³⁷

Kiai Zubair sangat disiplin dalam mendidik putranya, terlebih masalah kajian agama, kitab kuning dengan menghafal dan memahami makna yang terkandung didalamnya. Kiai Zubair mengajari mbah Moen dengan beberapa metode berikut:

³⁷ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perikat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm.

*bandongan*³⁸, *wetonan*³⁹, *sorotan*⁴⁰, *musyafahah*.⁴¹ Semua metode pembelajaran yang didapat Mbah Moen dari sang ayah yakni Kiai Zubair, merupakan metode yang diajarkan Syaikh Abdullah bin Nuh al-Kelantangi. Selain disiplin dalam memberi pendidikan kepada Mbah Moen, Kiai Zubair juga sering memintakan doa untuk Mbah Moen kepada beberapa ulama yang masyhur.⁴²

Kiai Zubair Dahlan mendidik Mbah Moen dengan serius, membiasakan Mbah Moen untuk menghafalkan kitab-kitab matan sebagai pondasi untuk memahami syariat Islam, seperti:

1. Matn al-Jurumiyyah, karangan Imam as-shanhaji
2. Nadham al-Imrithi, karangan Syaikh Syarafuddin al-Imrithi
3. Alfiiyah Ibnu Malik, karangan al-Imam Abi Abdillah Muhammad Jamaluddin bin Abdillah bin Malik al-Andalusy.

³⁸ Bandongan adalah pengajian yang diselenggarakan seorang Kiai atau ustad membacakan sebuah kitab tertentu sedangkan para santrinya yang memberi makna di kitab masing-masing sesuai dengan makna yang dibacakan oleh Kiai atau Ustad. Lihat dari Amirul Ulum, Mbah Moen Kiai Perikat Bangsa, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm. 42.

³⁹ Wetonan adalah sebuah majlis pengajian seorang Kiai yang diselenggarakan secara musiman seperti pengajian balagh Ramadhan yang diselenggarakan saat Ramadhan. Lihat dari Amirul Ulum, Mbah Moen Kiai Perikat Bangsa, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm. 42.

⁴⁰ Sorogan adalah kebalikan dari metode bandongan yakni santri membacakan kitab dihadapan Kiai yang nantinya sang Kiai menyimak dan membenarkan jika ada yang salah. Lihat dari Amirul Ulum, Mbah Moen Kiai Perikat Bangsa, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm. 42.

⁴¹ Musyafahah adalah metode yang digunakan saat belajar Al-qur'an. Musyafahah merupakan sebuah pengajaran yang ditempuh dengan berhadap-hadapan secara langsung, guru membacakan ayat suci Al-quran terlebih dahulu yang kemudian diikuti santri. Lihat dari Amirul Ulum, Mbah Moen Kiai Perikat Bangsa, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm. 42.

⁴² Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perikat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm. 42.

Meski sudah menguasai ketiga ilmu diatas, Mbah Moen masih merasa belum puas. Kemudian ia pergi menuntut ilmu ke Pesantren Lirboyo pada tahun 1945-1949 M / 1365-1369 H, dibawah pengasuhan KH. Abdul Karim (Mbah Manaf), KH. Marzuki dan KH. Mahrus. Selama belajar di Lirboyo Mbah Moen dikenal dengan santri yang riyadah⁴³. Pada tahun 1949 Mbah Moen kembali ke Sarang, dan mulai aktif mengajar di Pondok. Ia mendirikan madrasah Al-Ghozaliyah Asy-Syafi'iyah dibantu sang ayah beserta Kiai Abdullah bin Abdurrahman dan lainnya.

Pesantren Sarang awalnya adalah pondok pesantren MIS (Mahadil 'Ilmi Asy-Syarif) yang kemudian berkembang dengan lahirnya pesantren MUS (Ma'had Ulum Asy'ariyah), Masyaul Huda, Al-Amin, Al-Anwar. Keberhasilan Mbah Moen dalam mendirikan madrasah Al-Ghozalilyah Asy-Syafi'iyah ini merupakan sebuah prestasi yang menunjukkan kemampuannya dalam merekatkan persaudaraan para santri dan kyai di Sarang. Merasa tidak puas dengan ilmunya, ditahun 1950 M/1369 H Mbah Moen pergi ke Mekkah untuk menuntut ilmu. Di Mekkah Mbah Moen belajar dengan guru-guru istimewa,⁴⁴ yakni dari :

- Sayyid Alawi bin Abbas al-Maliki, Mbah Moen mempelajari kitab *nadzam Baiquniyah*, Nadzam Baiquniyah adalah ilmu yang menerangkan tentang disiplin ilmu Musthalahul Hadist muai awal hingga akhir

⁴³ Riyadah adalah olah spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon kepadaNya semoga mendapat ilmu yang manfaat. Dilihat dari Jamal Ma'mur, *KH. Maimoen Zubair sang Maha Zubair*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), hlm. 42

⁴⁴ Jamal Ma'mur, *KH. Maimoen Zubair sang Maha Zubair*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), hlm. 41

- Syaikh Hasan al-Masyath yang merupakan pakar hadist dan ilmu ushul, Mbah Moen mempelajari Nadzom Thaliatul Anwar dan syarahnya.
- Syaikh Muhammad Amin al-Kutbi yang merupakan ulama pakar gramatika arab dan hadist, Mbah Moen mempelajari kitab Riyadus-Shalihin karya Imam Nawawi
- Syaikh Abdul Qadir al-Mindili ulama asal Mandailing Sumatera Utara dan bermukim di Makkah, Mbah Moen mempelajari Nadzam Waraqat karya Imam Haramain dan syarahnya.
- Syaikh Yasin al-Fandani yang merupakan ulama asal Padang Sumatera Barat, Mbah Moen mempelajari kitab Sunan Abi Dawud.
- Syaikh Abdullah bin Nuh yang merupakan ulama asal Malaysia, Mbah Moen mempelajari tatacara membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Setelah 2 tahun belajar di Mekkah Mbah Moen kembali ke Sarang, Mbah Moen masih punya semangat yang tinggi dalam belajar kepada beberapa ulama-ulama besar Indonesia, yakni Kiai Baidlowi bin Abdul Aziz, Kiai Bisri Mustofa, Kiai Abdul Wahab bin Hasbullah, Kiai Abdul Wahib bin Kiai Abdul Wahab (mantan Menteri Agama), Kiai Ma'sum Lasem, Kiai Bisri Syansuri, Habib Abdullah bin Abdul Qodir Malang, Habib Ali bin Ahmad Al-Athos, Kiai Thohir selaku pengasuh Yayasan At-thohiriyah Jakarta, Kiai Ali Ma'sum Jogjakarta, Kiai Abdul Hamid Pasuruan, Kiai Muslih bin

Abdur Rahman, Kiai Abbas Buntet, Kiai Khudori Tegalrejo, Kiai Asnawi Kudus, Kiai Ihsan Jampes, Kiai Abu Fadhol Senori, Kiai Abu Khoir Jatirogo.⁴⁵

2.3 Istri dan putra-putri Mbah Moen

Ketika berumur 25 tahun Mbah Moen menikah dengan Nyai Fatimah, Nyai Fatimah lahir pada 1942 M / 1361 H puteri dari KH. Baidhowi Lasem bin Abdul Aziz dan Nyai Hamdanah. Kiai Baidhowi merupakan keturunan Mbah Syambu Lasem, secara garis besar masih satu nasab dengan Jaka Tingkir.⁴⁶ Dalam pernikahan Nyai Fatimah dan Mbah Moen dikaruniai 7 anak, yang diantara lain: Abdullah Ubab, Muhammad Abid (Alm), Mas'adah (Alm), Azza (Alm), Muhammad Najih, Rofiqoh (alm), Shobihah Mustofa. Nyai Fatimah menggunakan waktunya untuk mengasuh dan mengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Anwar, beribadah dan melayani sang suami yakni Mbah Moen. Pada Selasa malam, 22 Dzulqa'dah 1432 H atau 18 Oktober 2011 sekitar jam 11 malam beliau wafat.⁴⁷

Kemudian setelah istri pertamanya wafat, Mbah Moen menikah lagi dengan Nyai Masthi'ah. Nyai Masthi'ah adalah putri dari pasangan Kiai Idris bin Kiai Umar. Dari pernikahan Nyai Masthi'ah dan Kiai Zubair dikaruniai enam anak, yakni: Majid

⁴⁵ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan*, (Yogyakarta: CV. Global Press, 2019), hlm, 75-82.

⁴⁶ Anika Melatie, *Mbah Moen Ulama Teladan Penjaga Keutuhan NKRI 1928-2019*, (Yogyakarta: GARASI, 2022), hlm. 22

⁴⁷ Amirul Ulum, *Syaikhuna Wa Usrotuhu*, (Rembang: Lembaga Pendidikan Muhadhoroh PP. Al-Anwar, 2016), hlm. 79

Kamil, Ghofur, Ro'uf, Taj Yasin, Idror, Ning Shobihah (meninggal dunia), dan Ning Rodhiyah. Pada 21 Jumadal Ula 1423 H / 1 Agustus 2002 Nyai Masthi'ah wafat.⁴⁸

Setelah Nyai Mashti'ah wafat, Mbah Moen harus menikah lagi Karena ulama dalam mengembangkan Pesantren dan mendidik santrinya membutuhkan pendamping. Kemudian Mbah Moen menikahi Nyai Heni Maryam. Nyai Heni Maryam pernah melakukan ibadah haji bersama Mbah Moen ditahun 2000, dari kejadian inilah Mbah Moen dan Nyai Heni Mashti'ah bertemu tidak sengaja.⁴⁹

Nyai Heni Maryam berasal dari Kudus, namun tanah kelahirannya di Rembang. setelah pernikahannya dengan Mbah Moen, menjalani hidup sebagai istri dari seorang masyayikh pesantren Nyai Heni Maryam aktif berpartisipasi dalam Pondok Pesantren putri Al-Anwar. Pernikahan Nyai Heni Maryam dengan Mbah Moen ini tidak dikaruniai anak, namun sebagai istri yang sholihah Nyai Heni Maryam selalu menemani Mbah Moen hingga akhir hayatnya.⁵⁰ Dari tiga pernikahan ini Mbah Moen mempunyai 15 anak. Namun 5 anaknya meninggal yaitu Muhammad Abid, Mas'adah, Azza, Rofiqoh dan Nihayatus Sa'adah. Kelima anaknya ini meninggal saat usianya masih kecil dan yang masih hidup ada 10 yaitu :

⁴⁸ *Ibid*, hlm 93.

⁴⁹ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

⁵⁰ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republik Penerbit, 2020), hlm.

- **Abdullah Ubab Maimoen**

Kiai Abdullah Ubab lahir pada 10 Agustus 1954 M / 1373 H, putra pertama Kiai Maimoen Zubair dengan istri pertama yakni Nyai Fatimah. Kiai Abdullah Ubab menimba ilmu di madrasah Ghozaliyah Syafi'iyah pada tahun 1960-1970 M / 1380-1390 H. kemudian tahun 1971-1973 M melanjutkan belajarnya di Madrasah Darul Ulum Jombang. Pada tahun 1974-1977 M merantau untuk belajar di Universitas Tri Bakti Kediri dan di Pondok Pesantren Lirboyo yang berahir pada tahun 1979 M. selanjutnya belajar ke Makkah dibawah bimbingan Sayyid Muhammad bin Alawi Al-maliki di Pondok Pesantren Darut Tauhid.

Kemudian pulang ke Indonesia aktif mengajar di Madrasah Ghozaliyah Syafi'iyah, Muhadloroh, dan mengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar II, selain itu juga berdakwah dipolitik. Ia aktif di politik dari tahun 1990 hingga sekarang. Pernah menjabat sebagai pengurus DPC PPP Rembang. Kiai Abdullah Ubab menikah dengan Nyai Raudhatul Jannah binti KH. Abdul Ghofur Senori, Tuban dikaruniai 10 anak yakni : Rosyid, Robah, Roqib, Rojih, Afro' Rofi' Mahdi, Rauhan.⁵¹

⁵¹ Amirul Ulum, *Syaikhuna Wa Usratuhu*, (Rembang: Lembaga Pendidikan Muhadloroh PP. Al-Anwar, 2016), hlm.102-103.

- **Muhammad Najih Maimoen**

Kiai Muhammad Najih lahir pada tanggal 11 Agustus 1963 M / 1383 H, Kiai Muhammad Najih juga belajar di Madrasah Ghozaliyah Syafi'iyah. Selanjutnya pada tahun 1982 M / 1403 H, ia merantau ke Makkah untuk melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Darut Tauhid dibawah bimbingan Sayyid Muhammad bin Alawi.

Setelah belajar di Makkah, kemudian pulang ke kampung halaman dan dinikahkan dengan Nyai Mutammimah binti KH. Fathoni Brebes. Pada tahun 1995 M / 1416 H, Kiai Muhammad Najih diamanahi sang ayah untuk mengasuh dan membimbing Dar al-Shohihain yang merupakan salah satu Khos Pondok Pesantren Al-Anwar. selain aktif di pesantren Al-Anwar, ia juga mengajar di Muhadloroh Al-Anwar serta Madrasah Ghozaliyah Syafi'iyah.⁵²

- **Shobibah Mustofa**

Nyai Shobibah Mustofa merupakan putri Kiai Maimoen dengan istri pertamanya yakni Nyai Fatimah. Nyai Shobibah Fatimah mengenyam pendidikan di MPG atau Madrasah Putri Al-Ghozaliyyah, setelah lulus beliau dipersunting oleh KH. Mustofa putra dari KH. Aqil. Setelah menikah Nyai

⁵² *Ibid.*, 104-110

Shobibah membina rumah tangganya di Cirebon, dianugerahi 4 anak yakni: Moch Shofi, Shidqi, Shobah, Solah.⁵³

- **Majid Kamil Maimoen**

Kiai Majid Kamil lahir pada tanggal 20 Juni 1971 M / 1391 H didesa Karangmangu, Sarang, Rembang. Kiai Majid merupakan putra pertama Kiai Maimoen dengan istri keduanya yakni Nyai Masthi'ah. Kiai Majid belajar di Madrasah Ghozaliyyah Syafi'iyah hingga tamat. Pada tahun 1992 M beliau belajar di PP. Darur Tauhid Makkah dibawah bimbingan Sayyid Muhammad.

Kemudian ditahun 2003 M, Kiai Majid pulang ke kampung halaman Sarang dan aktif mengajar di Sarang. Kiai Majid menikah dengan Nyai Mufarrohah yang berasal dari kota Bangilan, Tuban. Dari pernikahan ini dikaruniai 5 anak namun yang 1 meninggal. Selain mengajar juga aktif dalam politik seperti saudara dan ayahnya. Kiai Majid Kamil pernah menjabat sebagai anggota Majelis Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat II Rembang, utusan dari Partai Persatuan Pembangunan.⁵⁴

- **Abdul Ghafur Maimoen**

Dr. KH. Abdul Ghofur Maimoen atau Gus Ghofur adalah putra kedua dari istri kedua Kiai Maimoen Zubair, lahir pada tanggal 16 Maret 1973 M. Ia

⁵³ *Ibid.*, 111-112

⁵⁴ *Ibid.*, 112-113

menimba ilmu di MGS atau Madrasah Ghozaliyyah Syafi'iyyah hingga selesai ditahun 1992 M, pada tahun 1993 M beliau melanjutkan studinya ke Al-Azhar University Kairo dengan program S1, Ushuluddin jurusan Tafsir. Lalu melanjutkan Program Magister / S2 dengan jurusan yang sama selama 2 tahun.

Kemudian pada tahun 2003 M menikah dengan Neng Nadia binti KH. Jirjis bin Ali Ma'sum Krapyak Yogyakarta, dari pernikahan ini mereka dikaruniai anak yang bernama Nabil. Gus Ghofur merupakan salah satu kader terbaik pengurus Cabang Istimewa Nahdatul Ulama Mesir, ia juga menyelesaikan pendidikannya dengan mendapatkan gelar Doktor di bidang ilmu Tafsir. Setelah itu kembali ke Indonesia dan menjalankan amanah yang diberi sang ayah untuk mengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar III dan menjadi rektor di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar (STAIA).⁵⁵

- **Abdur Rouf Maimoen**

Kiai Abdur Rouf lahir pada 3 Desember 1974 M Sarang, putra ketiga dari istri kedua Kiai Maimoen Zubair. Kiai Abdur Rouf menyelesaikan studinya di Madrasah Ghozaliyyah Syafi'iyyah, setelah itu melanjutkan belajarnya di Pethuk Kediri Jawa Timur sampai selesai. Kemudian pada tahun 1996 M

⁵⁵ Amirul Ulum, *Syaikhuna Wa Usratuhu*, (Rembang: Lembaga Pendidikan Muhadloroh PP. Al-Anwar, 2016), hlm.114-118

melanjutkan pendidikannya di PP. Darut Tauhid Makkah dibawah bimbingan Sayyid Muhammad dan di akhir tahun 2006 M kembali ke tanah air.

Pada tahun 2007 M menikah dengan Neng Etna Iyyana Miskiyyah putri KH. Imam Yahya Al-Mahrusi Lirboyo Kediri. Dari pernikahan ini dikaruniai tiga anak yakni: Ahmad Karim, Alya Miskiyyah, Anwar. kesehariannya mengajar di Pesantren Sarang dan mengajar di Pesantren Lirboyo milik mertuanya. hingga sekarang menjadi Mudir Am Muhadloroh Al-Anwar Sarang dan mengasuh Ribath Dar al-Sunan al-Arba'ah.⁵⁶

- **Ahmad Wafi Maimoen.**

Kiai Wafi Maimoen lahir pada hari selasa wage, 25 Rabiul Awal 1397 H / 15 Maret 1977 M putra keempat Kiai Maimoen dari istri keduanya. Kiai Wafi belajar di MGS hingga lulus. Kemudian pada tahun 1998 M beliau belajar di Universitas Al-Fattah Al-Islamy Damaskus, setelah 4 tahun belajar di Syiria. Beliau melanjutkan studinya di Universitas Zamalik Kairo Mesir hingga selesai. Pada tahun 2004 Kiai Wafi kembali ke Sarang, ia memajukan mutu pendidikan di PP. Al-Anwar dan membantu mengajar di PP. Al-Anwar didampingi sang istri yakni Nyai Nur Hafshah binti Kiai Mudrik Hudhari dari Tegalrejo Magelang.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*,119-120

⁵⁷ *Ibid.*, 120-121

- **Rodliah Ghorro'**

Neng Rodliah merupakan putri Kiai Maimoen dari istri keduanya yakni Nyai Masthiah. Nyai Rodliah mengenyam pendidikannya di Madrasah Putri Ghozaliyyah, setelah menyelesaikan pendidikannya. Nyai Rodliah menikah dengan KH. Zuhrul Anam asal Banyumas Jawa Tengah, dari pernikahannya dikaruniai tiga putra: Roudlun Nadhir, Zahro Muthi'ah, Rofiq Ahmad Saif. Neng Rodliah adalah wanita yang cerdas, kesehariannya mengajar ilmu Ushul Fiqh, Balaghah, Qadlaha Fiqhul Mu'ashirah di Pondok Pesantren milik Suaminya.⁵⁸

- **Taj Yasin Maimoen**

Kiai Taj Yasin adalah putra kelima Kiai Maimoen Zubair dengan Nyai Masthiah, lahir pada 2 Juli 1983 M / 1403 H. sejak kecil Kiai Taj Yasin dibimbing langsung oleh ayahnya, kemudian belajar di Madrasah Ghozaliyyah Syafi'iyah hingga selesai. Lalu melanjutkan studinya di Ma'had Ta'hily Mujamma' As-Syaikh Akhmad Kaftaro di Syria Timur Tengah. Gua Yasin merupakan murid yang rajin dan aktif dalam organisasi, sehingga pada tahun 2007-2009 M ia menjadi wakil ketua Tanfidziyah cabang istimewa Syria. Seusai menyelesaikan pendidikannya ia kembali ke tanah air dan menikah

⁵⁸ *Ibid.*, 122.

Neng Nawal Nur Arofah seorang santri dari perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Pati. Dari pernikahan ini dikaruniai anak yakni Nail Al-Amal Al-fayad.⁵⁹

- **Idror Maimoen**

Kiai Idror adalah putra terahir Kiai Maimoen Zubair dari istri keduanya yakni Nyai Masthiah. Kiai Idror menempuh pendidikannya di Madrasah Ghozaliyyah Syafi'yyah, setelah lulus dari MGS beliau melanjutkan studinya ke PP. Darut Tauhid Makkah, selama di Makkah ia mempelajari beberapa ilmu fan kepada beberapa ulama besar disana. Kiai Idror merupakan putra Kiai Maimoen yang sangat mirip dengan ayahnya, hingga suatu ketika beliau mendapat gelar nama dari sayyid Muhamad bin Alawi dengan nama sesuai dengan ayahnya yakni Maimoen bin Maimoen Zubair.⁶⁰

2.4 Karya- Karya KH. Maimoen Zubair



Gambar 2.4 beberapa Kitab Karya KH. Maimoen Zubair

Sumber : google gambar

⁵⁹ *Ibid.*, 122

⁶⁰ Amirul Ulum, *Syaikhuna Wa Usratuhu*, (Rembang: Lembaga Pendidikan Muhadloroh PP. Al-Anwar, 2016), hlm.124

Ditengah kesibukannya menjadi ulama, aktif mengajar dan aktif dalam dunia politik. Kiai Maimoen Zubair juga aktif dalam menulis, ia banyak menghasilkan karya yaitu :

1. Tarojim

Kitab Tarojim ini salah satu kitab yang ditulis oleh KH.Maimoen Zubair, Kitab ini menggunakan Bahasa Arab dan tebalnya 76 halaman. Didalamnya membahas tentang sejarah berdirinya pesantren di Jawa dan Sarang serta perkembangan pesantren dari mulainya MUS, MIS, Al Anwar dan lainnya. Membahas biografi ulama-ulama besar di Jawa dan ulama Sarang.

2. Al- Ulama Al- Mujaddidun

Kitab karya KH. Maimoen Zubair yang satu ini ditulis pada tanggal 25 Februari 2007 atau 7 Safar 1428 Hijriah. Ditulis menggunakan Bahasa Arab dengan ketebalan 47 halaman. Kitab ini berisi tentang pembaruan atau tajdid dalam Islam. Mempelajari tentang dinamika ijtihad dan tajdid yang dilakukan oleh para ulama atau mujtahid dalam sejarah perkembangan Islam. Dalam kitab ini KH. Maimoen Zubair juga menjelaskan mengenai Sunnah dan Bid'ah. KH. Maimoen Zubair juga menuliskan pesan kepada generasi yang lahir di era milenial ini menggunakan teladan ulama dalam berperilaku dan berpendapat.

3. Nushushul al-Ahyar

Karya Mbah Moen selanjutnya yaitu kitab Nushushul al-Ahyar, diterbitkan pada tahun 1998 menggunakan Bahasa arab dengan ketebalan 44 halaman. Kitab ini menjelaskan penentuan awal bulan Ramadhan dan awal idul fitri. Kitab ini merupakan buah hasil dari kegelisahan adanya perbedaan perayaan lebaran yang sering terjadi pada tahun 1998 momen perbedaan pendapat tentang penentuan Ramadhan dan syawal. Bagi umat islam Menggunakan metode hisab atau rukyatul hilal

4. Maslaku al-Tanassuk

Kitab ini ditulis oleh KH. Maimoen zubair dalam Bahasa arab, tebalnya 39 halaman. Berisi tentang Sanad keilmuan Mbah Moen dan silsilah dzikir Mbah Moen dari Rasulullah. Kitab ini juga menuliskan doa-doa yang dituliskan oleh Imam Al-Bushiri dan beberapa bait lainya ditulis oleh Mbah Moen sendiri.

5. Tastunami Fii Biladina Indunisia Ahuwa Adzabun am Mushibatun.

Kitab karya KH. Maimoen Zubair ini diterbitkan oleh Lajnah Ta'lif wan Nasr LTN Al-Anwar Sarang, dicetak dengan bentuk buku saku dengan ketebalan 26 halaman. menjelaskan tentang bencana yang ada di Indonesia, terutama bencana tsunami di Aceh yang pernah terjadi pada

waktu itu. Menjawab pertanyaan tentang terjadinya bencana ini merupakan azab atau sebuah cobaan. Mbah Moen menjawabnya dengan merujuk dari Al-Quran dan hasit serta peristiwa-peristiwa yang ada dizaman dahulu.

6. Jauhara At-Atauhid

Kitab lain karya Mbah Moen adalah Jauhara At-Atauhid, proses penulisannya merujuk pada kitab Jauhara At-Atauhid karya Syeh Nadham Jauhara At-Taihid yang ditulis oleh Syaikh Ibrahim bin Hasan Allaqan.

7. Tauhjihatul Al Muslimin

Kitab karya Mbah Moen yang satu ini merupakan kitab yang isinya menggambarkan tentang Mbah Moen dalam bernegara, khususnya dalam berpolitik. Dalam kitab ini terdapat 6 pokok perjuangan partai persatuan pembangunan (PPP) yaitu prinsip ibadah, prinsip amar ma'ruf nahi munkar, prinsip kebenaran, kejujuran dan keadilan, prinsip musyawarah, prinsip persamaan, kebersamaan dan persatuan, dan terahir tantang prinsip istiqomah.

8. Kitab Manaqib.

Karya terbaik dari Mbah Moen adalah kitab Manaqib yang berisi tentang biografi Sayyid Hamzah Syato Sedan. Semua karya Mbah Moen ini memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat.⁶¹

2.5 Situasi Sosial dan Kebudayaan di Sarang, Rembang

Kabupaten Rembang berada di daerah pesisir utara pulau Jawa, tepatnya berada di ujung timur wilayah Jawa Tengah. Rembang merupakan penghubung antara wilayah Jawa Tengah bagian utara dengan kabupaten Tuban (Jawa timur).⁶² Daerah Rembang dikenal sebagai Kota Santri karena menghasilkan banyak seorang alim ulama dari Sarang. Sarang merupakan salah satu wilayah Islam yang di taklukan oleh Sunan Bonang, setelah Sunan Bonang wafat.⁶³

Sarang adalah salah satu kecamatan yang ada di kota Rembang. luas wilayah kecamatan Sarang 93,83 Ha. Letak kecamatan sarang berada di perbatasan Jawa Tengah dan Timur sisi pesisir Pantai dengan batasan:

Utara : Laut Jawa

Timur: Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur

⁶¹ Said Hasan Dkk, *Enslikipedia Karya Ulama Nusantara*, (Bantul: MATA KATA INSPIRASI, 2021), hlm, 235-238

⁶² Rofiq Mahfudz, *Begawan Politik: Pergulatan Politik Kiai dalam Misi Keumatan, Kemandirian, dan Kesejahteraan*, (Semarang: CV. Lawwana, 2023), hlm, 47

⁶³ Amirul Ulum, *KH. Zubair Dahlan Kontribusi Kiai Sarang Untuk Nusantara dan Dunia Islam*, (Yogyakarta: CV. Global Press, 2020), hlm. 10

Selatan: Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang

Barat: Kecamatan Kragan dan Sedan, Kabupaten Rembang.



Gambar 2.5 Peta wilayah kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang

Sumber: <http://info-kotakita.blogspot.com/2014/10/kota-sarang.html>.

Nama Sarang berasal dari kata *Sarang* yang artinya “tempat/bersarang/suatu tempat perkumpulan”. Sarang ini tempat perkumpulan para ulama atau sarangnya orang pintar agama seperti Kiai Faqih, Kiai Dahlan, Kiai imam, Kiai Jalil dan Lainnya. Inilah yang menjadi alasan banyak orang bahkan Ulama yang mendatangi wilayah Sarang untuk belajar agama di sarang. Menurut cerita yang ada, dahulu ada sekelompok

warga Madura yang berlayar dan menguasai wilayah Sarang sebagai wilayah kekuasaan Madura.⁶⁴

Setelah sampai di wilayah Sarang, warga Madura ini bertemu dengan Kiai Faqih Makumambang yang kemudian memberi syarat jika ingin tinggal atau bermukim di wilayah Sarang warga Madura ini harus menganut dan belajar agama Islam. Warga Madura berhasil ditaklukan Kiai Faqih dan akhirnya menyetujui perjanjian itu, mereka belajar agama Islam dan membangun sebuah desa di Sarang. Desa ini diberi nama desa “Bajing Meduro” yang artinya orang-orang bajingan dari Madura.

Nama Bajing Meduro terdiri dari dua kata yakni Kata bajing artinya penjahat dan kata meduro yang berarti Wilayah Madura. Selain desa Bajing Meduro ada juga Desa bajing pribumi atau Jowo. Desa bajing pribumi atau desa bajing jowo ini dihuni oleh penduduk asli Jawa yang tinggal di Sarang. Perbedaan tempat tinggal ini dilatar belakangi karena warga Madura sangat membenci warga pribumi Sarang atau penduduk Jawa sehingga kedua belah pihak membangun desa sendiri-sendiri dan hidup di desa masing-masing sesuai identitasnya.⁶⁵

Mata pencaharian masyarakat Sarang terbagi menjadi dua: nelayan dan petani. Nelayan Sarang tidak mengolah ikannya sendiri, hasil ikan yang mereka dapat lalu dijual. Masyarakat Sarang mempunyai perbedaan perilaku: untuk yang berprofesi

⁶⁴ wawancara Bapak Tarmuji (Selaku petugas Kantor Kecamatan Sarang), di Sarang, Rembang pukul 10.00 WIB.

⁶⁵ *Ibid*,

sebagai nelayan mereka hidupnya suka berfoya-foya, jika selesai berlayar dan membawa hasil tangkapan atau menghasilkan uang banyak maka mereka akan cepat menghabiskannya untuk kesenangan berjudi atau lainnya. Sedangkan untuk yang berprofesi petani mereka hidup lebih berhemat, mereka menabung, menggunakan uang dengan baik hingga masa panen datang. Perbedaan ini terjadi dari dulu hingga sekarang.⁶⁶

Ditahun 1980an, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan saat akan kembali ke daratan sang istri menyambut dibibir pantai, istri akan berdandan cantik sambil menunggu suami menepi. Ketika sang suami menepi dengan membawa hasil yang banyak, maka sang istri akan menyambut dengan suka ria, mereka berfoya-foya bersama. Namun, sebaliknya. Jika sang suami menepi dengan hasil yang sedikit atau tidak mendapat hasil maka sang istri akan menyambut dengan kemarahan dan menghapus riasan wajahnya didepan suami dengan menggunakan air laut saat itu juga.⁶⁷

Setiap tahunnya masyarakat daerah Sarang melaksanakan sedekah laut setiap tahunnya dengan mengadakan acara sedekah laut larung sesaji. Yakni: masyarakat membawa sesaji berupa sesajen buah, bunga, kepala kerbau yang kemudian di hanyutkan ke laut. Biaya Sesajen dan kepala kerbau ini didapatkan dari uang iuran para

⁶⁶ *Ibid,*

⁶⁷ *Ibid,*

nelayan yang dikumpulkan. Selain larung sesaji juga dilaksanakan pengajian, sinder, tayub dll dan Pathol.⁶⁸

Pathol sarang adalah sebuah kesenian tradisional yang terdapat di desa Temperak kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. kesenian pathol ini digunakan sebagai olahraga namun berupa tarian. Alur pertunjukan pathol dibagi menjadi tiga bagian yang pertama bagian awal, dimulai dengan membunyikannya alat secara bersamaan, bertujuan untuk mengundang penonton agar berkumpul dan menonton pertunjukan pathol tersebut. Setelah itu munculah dua orang pelandang kemudian pelandang ini menari mengitari arena pertandingan dengan diiringi alunan musik, bertujuan untuk memperlihatkan jagoannya kepada lawan.⁶⁹



Gambar 2.6 kesenian tradisional Pathol daerah Sarang

Sumber : <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pathol-sarang-tradisi-sejak-zaman-majapahit-yang-masih-eksis-di-rembang/>

⁶⁸ *Ibid.,*

⁶⁹ *Ibid.,*

Dua pelandang ini akan berhenti menari jika alunan musik sudah berhenti, kemudian para jagoan yang telah memakai kain guna ikat pinggang memasuki arena untuk mempersiapkan diri melakukan pertandingan. Yang kedua bagian isi, merupakan inti dari pertunjukan pathol yakni kedua petarung siap dengan posisi kuda-kuda dan posisi tangan memegang pinggang yang telah diikat dengan kain yang telah dikenakan. Kemudian petarung melakukan pertandingan. Yang ketiga bagian akhir, bagian ini merupakan bagian penentu siapa yang menjadi pemenangnya. Pemenang dinyatakan sebagai pemenang jika lawannya sampai terjatuh ketanah.⁷⁰

Pathol sarang termasuk hasil budaya secara turun temurun, pada zaman Belanda melakukan adu kekuatan secara berpasangan untuk mencari seorang prajurit yang kuat dengan cara membanting lawan. Pathol sarang merupakan adu kekuatan atau bantingan yang disertai dengan musik sebagai bentuk ritual dalam upacara sedekah laut.⁷¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷⁰ Rakanita dan wahyu lestari, *Pertunjukan Kesenian Pathol Sarang di kabupaten Rembang*, (Jurnal CATHARSIS Vol 4, No. 2 2015),. hlm109

⁷¹ Ida Restiana dan Utami Arsih, *Proses Penciptaan Tari Patholan di Kabupaten Rembang*, (Jurnal Seni Tari Vol.8 No.1 2019), hlm.114



Gambar 2.7 bendungan Lodan hasil kontribusi
Mbah Moen terhadap masyarakat Sarang

sumber : *Dokumen pribadi*

Di daerah Sarang terdapat sebuah tempat penampungan air dengan kapasitas yang sangat besar, bendungan Lodan namanya. Masyarakat Sarang biasa menyebutnya embung Lodan. Embung Lodan ini merupakan hasil kontribusi dari Mbah Moen untuk masyarakat Sarang. Mbah Moen membangun embung ini untuk menampung air hujan, agar masyarakat Sarang tetap mendapatkan air bersih ketika musim kemarau datang. Awalnya ketika Mbah Moen menyampaikan niatnya untuk membangun embung ini, sebagian masyarakat tidak setuju. Karena mereka takut rumah mereka terkena banjir air genangan tersebut jika bendungan tersebut rusak (jebol) seperti kejadian sebelumnya.⁷²

Selain itu, masyarakat juga tidak percaya jika mereka akan merasa kekurangan air saat musim kemarau datang dan mereka juga berfikir bagaimana cara air dari

⁷² wawancara Bapak Tarmuji (Selaku petugas Kantor Kecamatan Sarang), di Sarang, Rembang pukul 10.00 WIB.

embung itu mampu mengairi seluruh kebutuhan masyarakat Sarang baik yang bagian tengah maupun pinggir pantai. Sedangkan posisi Embung tersebut berada ditengah. Sangat mustahil pemikiran Mbah Moen bagi sebagian masyarakat kala itu. Namun Mbah Moen tetap membangun embung itu dengan dana pribadi dan dibangun oleh para santrinya Pondok Pesantren Al-Anwar.⁷³

Setelah tanggul penampungan air ini selesai dibangun dan musim kemarau datang. Kemudian tanggul ini diberi saluran untuk menyalurkan air bersih ke PP Al Anwar 1 dan 2, ke rumah-rumah warga, tempat umum, dan juga kesawah ataupun lading tempat mereka bercocok tanam. Dari situ Masyarakat Sarang baru mempercayai pemikiran Mbah Moen yang menurut mereka mustahil itu. Tanggul ini mampu menampung air dengan kapasitas yang tinggi, seluruh masyarakat tetap mendapatkan pengairan yang lancar meski di musim kemarau. Kemudian tanggul penampungan air ini diberi nama Bendungan Lodan.⁷⁴

Kiai Maimoen Zubair Terlahir dan tumbuh besar ditengah lingkungan keluarga Kiai, yang menjadikannya memiliki kepribadian yang baik, membentuk karakter kepemimpinan dan menjadikannya tokoh spiritual yang di kagumi dan dihormati oleh masyarakat, namun tidak menjadikan beliau menjadi orang yang sombong dan membatasi diri untuk berbaur dengan masyarakat.

⁷³ *Ibid,*

⁷⁴ *Ibid.,*

Mbah Moen mempunyai sifat dermawan yang luar biasa, mau membantu meringankan beban kaum dhuafa, ia banyak menyisihkan banyak hartanya untuk bersedekah, contohnya: Mbah Moen selalu membagikan beras kepada fakir dan miskin yang berhak menerimanya, membangun masjid di beberapa tempat, menyelenggarakan khitan massal secara gratis, selalu menengok orang-orang miskin di kampung-kampung lalu memberinya uang dan masih banyak kegiatan sosial lainnya sebagai cara meringankan beban fakir miskin.⁷⁵

Mbah Moen banyak mendapatkan simpatik dari masyarakat, mendapatkan dukungan besar dan dipercayai oleh masyarakat bahwa Mbah Moen bisa mengayomi serta mampu menjadi pemimpin masyarakat.⁷⁶ Kepemimpinan Kiai, sering diidentikan dengan kepemimpinan kharismatik. Dalam konteks ini Sartono Kartodirjo pernah menyatakan bahwa para Kiai pondok pesantren dulu maupun sekarang merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan sosial, kultural dan keagamaan masyarakat muslim di Indonesia. Pengaruh Kiai tidak hanya pada santri di pesantrennya saja, tetapi berpengaruh juga pada masyarakat.⁷⁷

Salah satu ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah keberaniannya dalam menyatakan kebenaran. Ciri ini ada dalam Mbah Moen yang sangat tegas pada

⁷⁵ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan*, (Yogyakarta: CV. Global Press, 2019), hlm, 100.

⁷⁶ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

⁷⁷ Edi Susanto, *Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Perspektif Masyarakat Madura*, (Jurnal Karsa, Vol. XI, No. 1, 2007), hlm, 33.

orang yang melanggar hukum, namun sangat lembut dan mudah memaafkan.⁷⁸ Karena hal itu atas permintaan masyarakat sekitar Mbah Moen diamanahi menjadi ketua pasar. Selain itu beliau juga diamanahi masyarakat untuk menjadi ketua Koperasi Perikanan Laut (KPL).⁷⁹

Di tahun 1967 an, Mbah Moen diamanahi oleh masyarakat Sarang untuk menjadi ketua Koperasi Perikanan Laut (KPL). Keadaan koperasi ini sebelum dipimpin oleh Mbah Moen tidak pernah mengalami kemajuan, setelah dipimpin oleh Mbah Moen keadaan KPL ini menjadi lebih baik, mengalami banyak kemajuan dan keuntungan yang didapat menjadi melimpah ruah. Banyak masyarakat yang meminjam uang kas KPL. Kemudian Mbah Moen membuka simpan pinjam KPL dan mengelolanya dengan baik, kehidupan masyarakat aman dan sejahtera berkat Mbah Moen. Namun setelah Mbah Moen tidak memimpin KPL lagi, koperasi ini menjadi bangkrut. Banyak perubahan yang terjadi setelah Mbah Moen tidak lagi menjadi ketua Koperasi Perikanan Laut ini.⁸⁰

Peran Mbah Moen dimasyarakat tidak sampai disitu saja. Mbah Moen juga diamanahi oleh masyarakat Sarang menjadi Nadhir Masjid Jami' Sarang yang bertempat disebelah barat desa Sarang dan juga menjadi ketua Badan Pertolongan atau

⁷⁸ Hariyadi, *Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren*, (Jurnal Equity In Education, Vol. 2, No. 2, 2022)

⁷⁹ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

⁸⁰ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan*, (Yogyakarta: CV. Global Press, 2019), hlm, 101.

sosial Kota Sarang selama delapan tahun mulai tahun 1967-1975 M. Selain itu Mbah Moen adalah Mudir 'Am Madrasah Ghozaliyyah Syafi'iyah sejak berdirinya madrasah tersebut. Sibuknya kegiatan di Masyarakat tidak menjadikan Mbah Moen lupa dengan tugasnya sebagai seorang Kiai yang mempunyai banyak santri.⁸¹

Mbah Moen sering menjodohkan Santrinya dengan tokoh agama masyarakat untuk mengembangkan Islam di Masyarakat. Tidak sedikit dari mereka yang kemudian berhasil mendirikan Pesantren, Madrasah, dan sekolahan.⁸² Menjadi sosok Ulama yang dicintai oleh santri dan masyarakat tidak membuat Mbah Moen lupa dengan kecintaanya terhadap NU, ia sudah berada didalam organisasi masyarakat tersebut sejak masih muda.⁸³

Nahdatul Ulama atau NU didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya. NU adalah sebuah organisai yang didirikan untuk menampung gagasan keagamaan para ulama tradisional. pembentukan NU merupakan upaya pengorganisasian peran ulama dan pesantren yang sudah ada sebelumnya.⁸⁴ Sejak NU dilahirkan, telah didaftarkan pada pemerintah Hindia Belanda yang disahkan oleh GR Erdbrink atas

⁸¹ Amirul Ulum, *Syaikhuna Wa Usratuhu*, (Rembang: Lembaga Pendidikan Muhadhoroh PP Al-Anwar, 2016), hlm, 51.

⁸² Jamal Ma'mur, *KH. Maimoen Zubair Sang Maha Guru*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hlm, 196.

⁸³ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

⁸⁴ Nur Alhidayatillah dan sabirrudin, *Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah : Dua Wajah Organisasi Dakwah di Indonesia*, (Jurnal Al-Imam Jurnal Management Dakwah 9,)

nama Gubernur Jenderal dari Hindia Belanda, tercatat pada tanggal 6 Februari 1930 yang akhirnya diakui oleh pemerintah Belanda.⁸⁵

Nahdatul Ulama didirikan bukan sekedar sebagai organisasi sosial keagamaan yang isi ajarannya tentang *ahlusunnah wa al-jamaah*, Nahdatul Ulama didirikan supaya bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam bisa terlepas dari penjajahan.⁸⁶ Organisasi Nahdatul Ulama tidak bisa dipisahkan dengan organisasi Nahdatul Tujjar dan Nahdatul Wathan. Peran Nahdatul Wathan ini sangat besar, terbukti ketika di Makkah terjadi pergantian kekuasaan dari Daulah Asyraf diganti dengan Raja Abdul Aziz. Nahdatul Wathan mengirim delegasi kepada Sultan Abdul Aziz ke Makkah, delegasi ini dinamakan Komite Hijaz yang kemudian saat muktamar pada tanggal 31 Januari 1926 ini menghasilkan sebuah organisasi yang diberi nama Nahdatul Ulama dengan ketua Kiai Hasyim Asyari dan wakilnya Kiai Faqih Makumambang.⁸⁷

Kiai Maimoen Zubair adalah ulama NU tulen, saat masih didalam kandungan ibunya sudah mendapatkan doa dari para Kiai pendiri NU yaitu Kiai Hasyim Asyari. Kemudian setelah lahir di tahnik oleh Kiai Maskumambang karena kedetakan inilah Mbah Moen pernah mengatakan bahwa beliau sudah NU dari sebelum lahir.⁸⁸ Selain itu ia juga lahir dari keluarga yang ikut andil dalam perjuangan NU. Sejak muda Kiai

⁸⁵ Nur Khalik, *NU dan Bangsa 1914-2010 Pergulatan Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), hlm,46.

⁸⁶ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm.204

⁸⁷ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Nur Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Ulama Nusantara Center, 2020), hlm.348

⁸⁸ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair dan Kiprahnya di Nahdlatul Ulama*, (Yogyakarta: CV. Global Press, 2022), hlm,88

Maimoen Zubair aktif berjuang di NU, ia berjuang di NU dari bawah yang akhirnya masuk ke struktur PBNU.⁸⁹

Dalam organisasi NU Kiai Maimoen Zubair menduduki jabatan penting yakni anggota Gerakan Pemuda Anshor pada tahun 1950 an. Kemudian ditahun 1960an menjadi ketua MWCNU⁹⁰ pada tahun 1970 an menjadi anggota Rais Pengurus Cabang. Ditahun 1980an Kiai Maimoen Zubair masuk anggota NU bagian wilayah.⁹¹ Dalam kepengurusan Nu, kiai Maimoen Zubair pernah menjadi ketua Syuriah NU Propinsi Jawa Tengah pada tahun 1985-1990 M dan juga sebagai ketua Jam'iyah Tarekat NU hasil kongres ketujuh di Pondok Pesantren K.H Muslih Mranggen Demak hingga muktamar berikutnya pada tahun 2002 M di Pekalongan.⁹²

Setelah masa jabatannya selesai, Mbah Moen melakukan baiat Tareqat Naqsabandiyah kepada Syaikh DR. Dyauddin bin Najmudin bin As-Syaikh Muhammad Amin Kurdi. Pada tahun 1989-1994, Kiai Ahmad Siddiq menjadi Ra'is Am PBNU yang kemudian Kiai Maimoen masuk dalam jajaran kepengurusan PBNU saat itu.⁹³

⁸⁹ Makmun Kholil, *Mbah Maimun Kisah-Kisah Kemuliaan Guru Semua Guru*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 47

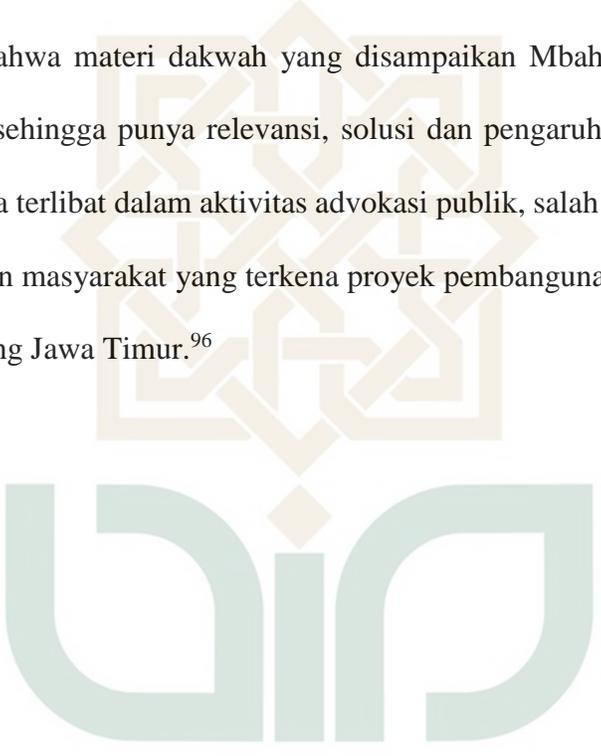
⁹⁰ MWCNU adalah sebuah singkatan dari Pengurus Wakil Cabang Nahdatul Ulama untuk tingkat kecamatan, dikutip dari Miftahul Ulum, *Fikih Organisasi Reaktualisasi Sejarah Nahdatul Ulama di Indonesia*, Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 58

⁹¹ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Nur Nabi Muhammad*, (Yogyakarta: Ulama Nusantara Center, 2020), hlm 341

⁹² Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan*, (Yogyakarta: CV. Global press, 2019), hlm. 103

⁹³ *Ibid.*, hlm 103

Aktif di masyarakat dan organisasi masyarakat adalah sebagian dari cara Mbah Moen dalam mengembangkan agama islam kepada masyarakat. Menjadi sosok *Mubaligh*⁹⁴ yang mempunyai jam terbang tinggi, dari usia masih muda hingga usianya sudah tua. Jadwal dakwah Mbah Moen dimasyarakat sangat padat. Hal ini membuktikan bahwa materi dakwah yang disampaikan Mbah Moen sesuai dengan Problem sosial sehingga punya relevansi, solusi dan pengaruh luas dimasyarakat.⁹⁵ Mbah Moen juga terlibat dalam aktivitas advokasi publik, salah satunya beliau terlibat dalam pembelaan masyarakat yang terkena proyek pembangunan pabrik semen diarea Pati dan Rembang Jawa Timur.⁹⁶



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹⁴ Mubaligh adalah orang yang menyampaikan ajaran islam atau orang yang berdakwah. Dikutip dari Asep Sodikin, *Reposisi Mubaligh Dari Personal menuju agent of Change*, (ilmu Dakwah Academic Journal for Homiletic Studies, Vol. 6, No. 2, 2012)

⁹⁵ Jamal Ma'mur, *KH. Maimoen Zubair Sang Maha Guru*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hlm, 196.

⁹⁶ Anom Wizaksono, *Mbah Moen Kiai Kharismatika Penuh Inspirasi*, (C-Klik Media, 2019,) hlm, 29.

BAB III

PANDANGAN POLITIK KH. MAIMOEN ZUBAIR

3.1 Paradigma Mbah Moen dalam Politik

Politik adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sistem pemerintahan negara. Orang yang pertama kali memperkenalkan kata politik adalah Aristoteles, Menurutnya kehidupan sosial sama halnya dengan politik, karena interaksi satu sama lain dari dua orang atau lebih pasti akan ada politik didalamnya. Hal itu terjadi secara alami tidak dapat dihindari. Seperti yang dikatakan oleh Aristoteles “manusia atau seorang individu akan hidup sempurna hanya dapat dicapai dalam suatu wilayah atau suatu organisasi yang mempunyai politik”. Menurut Kartini Kartono politik dapat diartikan sebagai suatu yang ada relasinya dengan segala peraturan, tindakan, undang-undang, hukum, kebijakan pemerintah ⁹⁷

Secara terminologis dalam *lisan Al-arab* istilah politik ialah *siyasat* yang memiliki arti mengatur atau memimpin sesuatu dengan cara yang membawa kepada kemaslahatan. Sedangkan dalam *al-Munjid siyasah* adalah membuat kemaslahatan manusia dengan membimbing mereka kejalan yang menyelamatkan. Istilah politik dalam pandangan islam dalam Bahasa arab yakni *siyasat* yang berasal dari kata *sasa* yang artinya mengatur, mengurus, memerintah, atau pemerintahan dan politik yang

⁹⁷ Beddi Iriawan, *Sistem Politik Indonesia Pemahaman secara Teoritik dan Empirik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm,16

membuat kebijaksanaan. Dapat disimpulkan bahwa politik ialah proses penentuan tujuan negara dan cara melaksanakannya itu perlu adanya politik.⁹⁸ Adapun beberapa konsep pokok dalam politik:

1. Negara (state)
2. Kekuasaan (power)
3. Pengambilan kekuasaan (decision making)
4. Kebijaksanaan (policy, beleid)
5. Pembagian (distribution) atau alokasi (allocation).⁹⁹

Menurut Mbah Moen dan para Kiai-Kiai yang ada di kota Rembang, masyarakat harus mengetahui politik karena jika tidak mereka sendiri yang akan menjadi korban politik. Mereka semua harus paham akan politik meski tidak terjun langsung ke dunia politik.¹⁰⁰ Keaktifannya dalam dunia politik dan pemerintahan adalah bukti bahwa politik bukan hal yang harus dihindari, meski dia seorang ulama. Karena dengan berkiprah dalam dunia politik berarti dia ikut serta dalam menyuarakan suara rakyat dan umat islam.

Mbah Moen selalu memperjuangkan agar nilai keislaman dan kebangsaan jalan beriringan. Ia juga mampu memadukan islam dan kebangsaan, paham kebangsaannya

⁹⁸ *Ibid*, hlm 18.

⁹⁹ Yudi dan Ismail, *Dinamika Politik Kontemporer Internasional dan Lokal dengan Hambatan dan Tantangan dalam Pencapaiannya*, (Bandung: CV ALFABETA, 2017), hlm,2.

¹⁰⁰ Rofiq Mahfudz, *Begawan Politik : Pergulatan Politik Kiai dalam Misi Keumatan, Kemandirian, dan Kesejahteraan*, (Semarang: CV Lawwana, 2023), hlm,76.

sejalan dengan ilmu-ilmu dan pemikirannya dibidang fiqh, tasawuf, dan tafsir. Mbah Moen memahami bahwa Pancasila adalah ideologi pemersatu yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dalam ceramahnya Mbah Moen seringkali menekankan kepada masyarakat tentang pentingnya toleransi dalam kehidupan berbangsa dan beragama.¹⁰¹

Negara Indonesia merupakan negara berasaskan Pancasila, Pancasila memiliki simetri dengan ajaran agama islam. Tertulis di sila pertamanya yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, dan ke empat sila lainnya. Menurut Mbah Moen Pancasila ini memiliki arti setiap segi dari lambangnya, dari sila *pertama*, berketuhanan harus mengangkat derajat manusia, Allah sangat memuliakan manusia, Allah tidak akan memuliakan masuk surga kecuali manusia. Maka dari itu manusia itu harus dimuliakan dan harus dijunjung martabatnya. *dua*, harus dijunjung bahwa setiap anak yang lahir harus mempunyai ayah dan ibu, oleh karena itu harus ada perkawinan. Yang mana dalam agama islam perkawinan ini tidak harus menurut agama islam tetapi menurut agama masing-masing. *Tiga*, manusia adalah makhluk yang memiliki hak milik. *Empat*, menjunjung akal. *Lima*, menjunjung jiwa. Menurut Mbah Moen apapun agamanya kita semua warga Indonesia harus Bhinneka Tunggal Ika.¹⁰²

Mbah Moen juga menyampaikan bahwa bendera merah putih milik bangsa Indonesia ini bukan hanya sekedar bendera, warna merah menunjukkan keberanian. Bangsa Indonesia sangat berani dalam melawan penjajah. Sedangkan putih, memiliki

¹⁰¹ Ainun Lathifa, *Warisan Ulama Nusantara*, (Yogyakarta: Laksana, 2022), hlm. 209.

¹⁰² Makmun Khalil, *Mbah Maimun Kisah-kisah Kemuliaan Guru Semua Golongan*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm, 94-95

arti kesucian, mereka berjuang dengan hati yang tulus, terlebih umat islam yang tergabung dalam barisan mujahidin. hal kecil yang menjadi bukti kecintaannya terhadap bangsa ini adalah beliau sering menggunakan pita berwarna merah putih diikatkan di pecinya.¹⁰³ selain itu, Mbah Moen juga selalu menanamkan kepada santri-santri dan putra-putranya bagaimana mencintai negara, *hubbul wattan minal iman* bahwa mencintai negara itu sebagian dari iman.¹⁰⁴



Gambar 3.1 Mbah Moen bersama Putra kelimanya
(Gus Taj Yasin Maimoen, Wakil Gubernur Jawa Tengah)
menggunakan kopyah dengan pita merah putih

Sumber : *Tim dokumentasi Gus Taj Yasin*

Bukti lain sebagai kecintaan Mbah Moen terhadap Indonesia, Mbah Moen selalu mengikuti kegiatan meski usianya sudah tua dan dalam sedang tidak sehat. Dengan bantuan kursi roda Mbah Moen menyempatkan untuk menghadiri Muktamar Nu, dan rangkaian kegiatan lainnya. Saat upacara 17 Agustus Mbah Moen tetap

¹⁰³ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm, 223.

¹⁰⁴ Makmun Khalil, *Mbah Maimun Kisah-kisah Kemuliaan Guru Semua Golongan*, (Yogyakarta: Araska, 2019)

mengikuti upacara tersebut meski keadaan sudah susah untuk berdiri, waktu pengibaran bendera dimulai Mbah Moen masih berusaha untuk berdiri sendiri dan mengangkat tangannya untuk hormat kepada bendera merah putih.

Mbah Moen dipersilahkan untuk duduk oleh Presiden dan para petinggi lainnya, namun ia tetap berdiri dan hormat hingga bendera naik keujung tiang ia masih berdiri. Sikap itulah menunjukkan bagaimana Mbah Moen sangat bersemangat dan sangat mencintai negeri ini. Hal inilah yang kemudian dapat kita contoh sebagai generasi muda bangsa Indonesia.¹⁰⁵



Gambar 3.2 Mbah Moen ketika menghadiri kegiatan

Sumber : *Tim Dokumentasi Gus Taj Yasin.*

¹⁰⁵ Wawancara KH. Khubab Ibrahim, Alumni santri Al-anwar dan supir pribadi Mbah Moen, di Semarang pukul 14.00 WIB.



Gambar 3.3 Mbah Moen ketika hendak menghadiri kegiatan.

Sumber : *Tim Gus Taj Yasin Dokumentasi*

Mbah Moen sangat mencintai Indonesia, sudah tertanam dihati sejak usianya masih kecil. Mbah moen juga ikut memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, menurutnya negara Indonesia harus selalu diiringi dengan ajaran agama Islam. Begitu juga dalam dunia perpolitikan Indonesia, Mbah Moen selalu memasukan ajaran islam kedalamnya. Dalam politik Mbah Moen mempunyai pandangan bahwa ia harus menjalani dunia politik karena pemerintahan Indonesia terpilih dari partai politik. Baik itu Presiden, Gubernur, Bupati, Walikota itu semua terpilih melalui partai politik.

Walaupun tidak menutup kemungkinan ada calon yang independen. Namun, meski ada yang independen tetap saja yang resmi itu melalui partai politik. Sehingga mbah Moen meyakini bahwa beliau ikut berpolitik agar semua urusan atau aturan negara kita tetap berkaitan dengan agama Islam.¹⁰⁶ Politik dalam pandangan Mbah

¹⁰⁶ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

Moen bukan hanya sekedar kepentingan sesaat, tetapi lebih jauh dari itu yakni berfungsi untuk mengharmoniskan Islam dan kebangsaan, religiusitas dan nasionalis, mengharmoniskan ulama dan umara agar berjalan beriringan. (Hisyam, 2019)¹⁰⁷

Dalam berpolitik Mbah Moen tidak pernah memaksa, baik itu kepada santri-santri, putra-putrinya maupun masyarakatnya. Mbah Moen hanya mengarahkan kepada kedua putranya yang masuk kedalam politik yakni KH. Ubab dan KH. Majid Kamil. Mbah Moen juga membangun pondasi politik sesuai dengan pandangannya, karena dengan cara membangun pondasi inilah politik akan semakin kuat. Berikut beberapa pondasi menurut beliau: *Pertama*, dalam berpolitik harus memilih *mardhatilah* dengan artian menggunakan politik untuk mencapai dan menggunakan cara yang diridhai Allah. *Kedua*, jalur politik harus dilaku kan untuk memperjuangkan Islam dan umat Islam. *Ketiga*, berpolitik untuk tujuan *amar ma'ruf nahi munkar*. Konsep ini dijalankan tidak hanya dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga dalam struktural dilingkungan pemerintahan. Cara untuk bisa melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* di pemerintahan yakni dengan menggunakan jalur politik, agar lebih efektif.¹⁰⁸

Selama hidupnya dalam berpolitik Mbah Moen sangat istiqomah. Meski dalam dunia politik tidak ada istilah istiqomah yang ada konsistensi dan inkonsistensi yang mana bertahan demi mencapai target perseorangan yang menjadi aktornya. Namun,

¹⁰⁷ Nawal Nur, *KH. Maimun Zubair Gagasan dan Kiprahnya dalam Politik Islam di Indonesia*, (Journal on Education, Vol. 05, No. 01 2022)

¹⁰⁸ Rofiq Mahfudz, *Begawan Politik : Pergulatan Politik Kiai dalam Misi Keumatan, Kemandirian, dan Kesejahteraan*, (Semarang: CV Lawwana, 2023), hlm,82-84

tidak bagi Mbah Moen. Ia selalu menggunakan kata istiqomah terkait politik karena sesuai yang ada dalam ajaran Islam yang telah terapkannya. Keistiqomahannya ia tunjukan pada masa awal reformasi, ketika itu banyak partai-partai Islam yang bermunculan, tetapi Mbah Moen tetap berada disisi Partai Persatuan Pembangunan. Sikap yang diambil mbah Moen ini merupakan langkah taktis bagi NU yang selalu mempunyai kepentingan secara politk. Inilah kecerdasan sikap politisi yang memiliki basis pesantren. Tidak mudah terpesona dengan hal yang baru muncul dan belum teruji.¹⁰⁹

Mbah Moen masuk dalam dunia Politik karena ayahnya yang mempunyai jiwa nasionalisme tinggi terhadap Indonesia. Dari ayahnya lah jiwa nasionalis Mbah Moen tertanam sejak usianya masih sangat muda. Selain karena ayahnya, alasan Mbah Moen masuk dalam dunia politik yakni menginginkan pemerintahan Indonesia sesuai dengan ajaran agama Islam karena selalu didampingi dengan syariat Islam, Mbah Moen menginginkan Negara dengan agama Islam berjajar. Mbah Moen selalu memasukan atau menggunakan syariat Islam kedalam suatu permasalahan yang dihadapi dipolitik.¹¹⁰

Tertulis dalam karyanya yaitu kitab Al- Ulama Al-Mujaddidun bahwa hukum islam tidak akan berubah, meski perkembangan zaman selalu berubah. Sehingga hal ini menuntut para ulama untuk memberikan solusi dari berbagai masalah umat yang

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm, 103

¹¹⁰ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

ada dengan cara kekinian mengikuti zamannya tetapi tidak bertentangan dengan syariat Islam.¹¹¹

Motto Mbah Moen dalam berpolitik seperti yang pernah didawuhkan oleh Rasulullah yaitu “*Khairunnas Anfa’uhum Minnas*” artinya sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang bisa memberi manfaat kepada orang lain. Jadi masuk politik tidak hanya karena ambisi untuk membangun politik partai, tetapi politik untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Bukti keterpihakan Mbah Moen pada masyarakat yakni sebelum terjun ke dunia politik dan menjadi anggota DPRD Rembang, Mbah Moen pernah diamanahi oleh masyarakat Sarang untuk menjadi kepala pasar. Hal ini mengartikan bahwa memang ia mampu mengedukasi serta mensejahterahkan masyarakat. Sehingga masyarakat berpihak kepadanya dan mendukung Mbah Moen dalam berpolitik.¹¹²

3.2 Awal Kiprah Politik Mbah Moen

Agama dan Negara saling berkaitan dan saling menguntungkan satu sama lain dalam menciptakan kehidupan yang demokratis. Secara teoritis hubungan keduanya institusi sosial yang bersifat timbal balik. Agama sebagai candu di masyarakat dan negara memanfaatkan institusi agama untuk kepentingan praktisnya. Agama mempunyai dampak positif untuk negara. Tradisi dan nilai-nilai agama mempunyai

¹¹¹ Said Hasan Dkk, *Enslikopedia Karya Ulama Nusantara*, (Bantul: MATA KATA INSPIRASI, 2021), hlm236

¹¹² wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

pengaruh terhadap hubungan antara agama dan negara, khususnya sikap agama terhadap negara. Menurut ahmed bagi agama islam, agama dan politik menyatu antara keduanya.¹¹³

Di Indonesia pesantren dan Kiai mempunyai peran yang sangat besar. Keduanya memiliki posisi yang strategis dalam urusan sosial dan politik. Keterlibatan Kiai dan pesantren tidak hanya pada perkembangan keagamaan, sosial dan kultural saja. Kiai dan pesantren juga menjadi salah satu kunci dalam perkembangan dan pertarungan politik sejak sebelum negeri ini merdeka, masa kemerdekaan, hingga masa pembangunan dan reformasi. Ini semua karena sosok Kiai memiliki pengikut massa yang banyak serta nyata. kharisma seorang Kiai juga selalu menarik simpati masyarakat karena seorang Kiai dianggap sebagai figur yang pantas dipercaya dan dijadikan wakil parlemen.¹¹⁴

Selain itu para tokoh partai politik dan pejabat negara juga cenderung mengikuti fatwa-fatwa Kiai, baik sebagai pemimpin partai atau sebagai tokoh karismatik yang berada diluar wilayah formal. Namun banyak kiai pesantren dalam dunia politik terkadang belum bisa membedakan gaya kepemimpinannya antara pesantren dengan organisasi politik atau pemerintahan.¹¹⁵ Mbah Moen merupakan Kiai yang mempunyai

¹¹³ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), hlm, 183-185

¹¹⁴ Rofiq Mahfudz, *Begawan Politik : Pergulatan Politik Kiai dalam Misi Keumatan, Kemandirian, dan Kesejahteraan*, (Semarang: CV Lawwana, 2023), hlm, 10.

¹¹⁵ Asep Saeful, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodati*, (Jakarta: LPES, 2004), hlm,86

jiwa nasionalis tinggi dan aktif dalam politik. kejadian yang telah disebutkan diatas tidak berlaku untuk Mbah Moen, karena Mbah Moen mampu membedakan cara memimpin dalam pesantren dan cara memimpin dalam politik atau sistem pemerintahan.

Saat didunia politik ia fokus pada politik dengan semangat serta kecintaannya terhadap negara, dan ketika ia berada di pesantren Mbah Moen kembali menjadi seorang pemimpin pesantren yang tak kenal lelah untuk mengaji dengan jiwa nasionalis tingginya tetap melekat. Selalu mengajarkan santri-santri, keluarga dan putera-puterinya agar mencintai negeri. Mbah Moen tidak pernah berkampanye atau memaksakan kehendak santri, keluarga serta putra-putrinya untuk memilih salah satu partai, seperti yang dilakukan pemimpin partai lainnya saat berkampanye.¹¹⁶

Mbah Moen mengabdikan dirinya tidak hanya pada pesantren dan masyarakat, tetapi juga kepada bangsa Indonesia. Ia sangat aktif dalam berbagai bidang kemasyarakatan dan kenegaraan, melakukan hal itu sebagai bentuk pengabdian kepada negara Indonesia.¹¹⁷ Mbah Moen adalah ulama NU yang berkiprah di PPP, berada di partai ini sejak usianya masih muda.

Partai Persatuan Pembangunan didirikan pada 5 Januari tahun 1973. Partai Persatuan Pembangunan (PPP) merupakan satu-satunya partai yang berasaskan Islam,

¹¹⁶ Wawancara KH. Khubab Ibrahim, Alumni santri Al-anwar dan supir pribadi Mbah Moen, di Semarang pukul 14.00 WIB.

¹¹⁷ Anika Melatie, *Mbah Moen K.H. Maimoen Zubair Ulama Teladan Penajaga Keutuhan NKRI 1928-2019*, (Yogyakarta: GARASI, 2022), hlm, 45.

Partai ini dibentuk dengan tujuan “mempertahankan dan membangun negara RI atas landasan Pancasila dan UUD 1945, menuju masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah”.¹¹⁸ Partai Persatuan Pembangunan berdiri atas hasil fusi dari empat partai politik yakni: Partai Nahdhatul Ulama (NU), Partai Muslimin Indonesia (Parmusi), Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), dan partai Islam Perti. Fusi ini menjadi simbol kekuatan yang mampu mempersatukan berbagai fraksi dan kelompok dalam Islam. Asas yang digunakan didalamnya asas Islam.

PPP merupakan partai gabungan dari empat partai Islam, hal inilah yang menjadikan PPP dijadikan sebagai “Rumah Besar Umat Islam” karena partai ini didirikan oleh tokoh terkemuka seperti: KH. Idham Chalid, Ketua Umum PB Nahdhatul Ulama. H. Mohammad Syafaat Mintaredja, SH, Ketua Umum Partai Muslimin Indonesia (Parmusi). H. Anwar Tjokroaminoto, Ketua Umum PSII. H. Rusli Halil, Ketua Umum Partai Islam Perti. KH. Masykur, ketua kelompok Persatuan Pembangunan di fraksi DPR¹¹⁹.

Struktur jabatan didalam Partai Persatuan Pembangunan dibentuk berdasarkan empat lembaga didalamnya, yaitu: *Pertama*, Majelis Syariah, posisi ini dipegang oleh KH. Bisri Syansuri yang merupakan tokoh dan figure yang dihormati. *Kedua*, Presidensi, posisi ini ditempati para ketua umum parpol-parpol sebelumnya dengan presiden Idham Chalid (NU). Wakil presiden MHS. MIntaredja (Parmusi), M. Gobel

¹¹⁸ Andree Feillard, *NU vis-à-vis Negara*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 1999), hlm, 158.

¹¹⁹ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan*, (Yogyakarta: CV. Global Press, 2019), hlm, 108-111

(PSII), Rusli Halil (Perti) dan Masykur (NU). *Ketiga*, Majelis Pertimbangan Partai (MPP), diketuai oleh Masykur (NU) dengan wakilnya M. Syafi’I Wirakusumah (PSII), Ubaya Ahmadi (Parmusi), Rusli Abdul Wahid (Perti). Dan *keempat*, Pimpinan Pusat PPP, posisi ini diduduki oleh H. MS. Mintaredja (Parmusi)¹²⁰.

Dalam membangun sebuah partai politik perlu adanya sebuah visi dan misi yang menunjukkan ideologi partai. Visi PPP adalah terwujudnya masyarakat yang bertaqwa kepada Allah dan negara Indonesia yang adil, makmur, sejahtera, bermoral, demokratis, tegaknya supremasi hukum, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), dan menjunjung tinggi harkat martabat kemanusiaan dan keadilan sosial yang berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman. Salah satu misi PPP adalah berhidmat untuk berjuang dalam mewujudkan dan membina manusia dan masyarakat yang beriman, bertaqwa kepada Allah, meningkatkan mutu kehidupan beragama, mengembangkan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim).¹²¹

PPP lahir sebagai partai islam dan untuk umat islam. Namun, pengabdian PPP tidak hanya untuk umat islam, tetapi secara luas untuk bangsa Indonesia. Adapun prinsip yang dipegang oleh PPP, yaitu: prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*; kebenaran, kejujuran, keadilan, musyawarah; persamaan dan kebersamaan, persatuan; serta keistiqamahan. Tujuan berdirinya PPP untuk mewujudkan masyarakat madani yang

¹²⁰ Amin Nurdin, *Prahara Partai Islam Komparasi Konflik Internal PPP dan PKS*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), hlm, 81.

¹²¹ Nur Khalik Ridwan, *NU dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: AR-RUZMEDIA, 2016), hlm,225-227

adil dan makmur, sejahtera lahir-batin dan demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dibawah ridha Allah.¹²² PPP berdiri dengan AD/ART yang terdiri dari tiga ayat yakni:

- 1) Partai ini bernama Partai Persatuan Pembangunan yang selanjutnya disingkat PPP
- 2) PPP dibentuk di Jakarta tanggal 5 Januari 1973 bertepatan dengan 30 Dzulqodah 1392 H, untuk waktu tidak ditentukan.
- 3) Dewan kepemimpinan Pusat Partai Persatuan Pembangunan berkedudukan di ibukota Negara Republik Indonesia, Dewan Pimpinan Wilayah berkedudukan di ibukota Kabupaten/Kota, pimpinan Anak cabang berkedudukan di ibukota kecamatan atau sebutan lainnya, serta pimpinan ranting berkedudukan di desa atau kelurahan.

Ayat pertama dan kedua AD/ART diatas merupakan sejarah perjuangan umat islam di politik dan perjuangan kerasnya PPP sebagai partai Islam. PPP merupakan hasil fusi 4 partai islam yang dideklarasikan pada tanggal 5 Januari 1973 bertepatan dengan 30 Dzulqodah 1392 Hijriyah. Partai ini dijadikan sebagai wadah penyelamat aspirasi umat islam serta cermin kesadaran dan tanggung jawab tokoh-tokoh umat islam dan pimpinan partai untuk bersatu, bahu membahu membina masyarakat agar lebih meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Allah melalui perjuangan politik.

¹²² Amin Nurdin, *Prahara Partai Islam Komparasi Konflik Internal PPP dan PKS*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), hlm, 82

Pada ayat ketiga menjelaskan tentang kedudukan setruktur PPP dan Tingkatannya. Dalam rancangan AD/ART untuk Mukhtar VII ada tambahan kalimat yaitu: “pimpinan anak cabang berkedudukan di ibukota, kecamatan atau sebutan lainnya, serta pimpinan ranting berkedudukan di desa atau lurah”.¹²³

Sebagai salah satu partai Islam, PPP memiliki ideologi bahwasannya dalam setiap program dan kegiatan yang dijalani PPP harus disertai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, nilai-nilai dan ajaran islam dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memutuskan kebijaksanaan politik yang diharapkan agar setiap keputusan yang diambil harus mencerminkan ajaran islam. PPP berpendirian bahwa nilai islam harus menjadi sumber moral dan etik, sumber inspirasi dan sumber motivasi dalam perjuangan pembangunan nasional.¹²⁴

Setiap partai politik mempunyai sebuah ideologi. Ideologi politik inilah yang menjadi pendorong perilaku setiap tindakan politik, dari politik individu, kelompok atau bangsa. Semakin banyak perbedaan dalam ideologi politik maka semakin banyak kemungkinan adanya konflik yang muncul. Perbedaan ideologi setiap partai menjadi ciri serta identitas setiap partai.¹²⁵

¹²³ Muchid, *Merajut Masa Depan Gemilang Bersama PPP Catatan Reflektif Tentang Adl Art PPP*. (Jakarta: CatatanReflektif, 2011), hlm. 27

¹²⁴ Abdul Aziz, *Politik Islam Politik Pergulatan Ideologis PPP menjadi Partai Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 154-155

¹²⁵ Syamsuddin Haris, *PPP dan Politik Orde Baru*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm, 101.

Pada tahun pertama berdirinya PPP, H. MS. Mintareja menjabat sebagai ketua umum di partai ini. Kemudian PPP menghadapi pemilu pertamanya di tahun 1977. Pada tahun 1978, Mintareja sebagai ketua umum PPP mengundurkan diri dari jabatannya dan digantikan oleh Naro. Menurut Syamsuddin Haris, sebenarnya Mintareja tidak mengundurkan diri tetapi diundurkan. Dan pengangkatan Naro sebagai ketua umum PPP tidak melalui rapat atau Muktamar¹²⁶, kondisi ini tidak dipermasalahkan oleh pengurus PPP. Dalam kepemimpinannya, Naro membuat kebijakan mengusir politisi PPP dari kelompok NU, Karena inilah mulai muncul kelompok yang ingin menjatuhkan Naro.

Ketika itu wacana Muktamar pun mulai dimunculkan dan internal PPP terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama mendukung penundaan Muktamar yang didukung oleh Perti, PSII dan Parmusi. Sedangkan kelompok kedua mendesak Muktamar yang didukung oleh NU. Akhirnya Muktamar yang didesak NU itu terlaksanakan dan Naro berhasil turun jabatan atas desakan NU. Namun Naro kembali terpilih pada Muktamar I PPP tahun 1984.¹²⁷

Pada masa kepemimpinannya, Naro sangat merasa berkuasa dan sewenang-wenang dalam menyusun kepengurusannya. Selain banyak menimbulkan konflik, Naro juga dipaksa dihadapkan dengan beberapa persoalan yakni: penetapan asas Pancasila

¹²⁶ Muktamar adalah forum atau pertemuan tertinggi musyawarah untk pemilihan ketua umum, dilihat dari, Amin Nurdin, *Prahara Partai Islam: Komparasi Konflik Internal PPP dan PKS*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019, hlm, 88.

¹²⁷ Amin Nurdin, *Prahara Partai Islam: Komparasi Konflik Internal PPP dan PKS*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019), hlm, 87-89.

sebagai asas PPP, keluarnya NU dari PPP, dan indikasi penggembosan serta konflik internal yang terus muncul. Jelang pemilu 1987 konflik PPP dan NU tak kunjung padam, terjadi perang terbuka antara elite PPP dengan para Kiai NU. KH. Achmad Siddiq Rais selaku am NU dalam fatwanya mengatakan “tidak wajib mencoblos PPP, tidak haram mencoblos Golkar dan PDI”.

Konflik yang terjadi di PPP ini sebuah celah masuk bagi Golkar dan PDI untuk menggaet kalangan kiai dan massa pemilih PPP. Menjelang Mukhtar II, konflik PPP kembali muncul. Naro melakukan hal yang sama seperti di Mukhtar I, ia memonopoli kepanitiaan dengan mengarahkan forum rapat agar pengurus menyerahkan kepanitiaan kepada Naro saja. Saat itu Naro mencalonkan diri sebagai cawapres untuk pemilu tahun 1987. Kehadirannya sebagai wakil tokoh Islam dianggap sebagai simbol perlawanan dominasi Orba (presiden Suharto). Namun, ternyata presiden Suharto tidak menghendaki dan Naro pun tidak terpilih dalam Mukhtar II PPP.¹²⁸

Setelah pemilu tahun 1987 partai PPP kehilangan identitas ideologinya. Mulanya Islam dijadikan ideologi atau simbol perjuangan partai. Namun, setelah itu Islam tidak lagi dijadikan sebagai ideologi. Hal ini terjadi karena persoalan pemberlakuan asas Pancasila. Sebagaimana tertulis dalam TAP nomor II / MPR /1983 yang mencantumkan Pancasila sebagai satu-satunya asas bagi partai politik dan Golkar. Asas Pancasila yang dijadikan asas tunggal politik yang merupakan puncak strategi

¹²⁸ Abdul Aziz, *Politik Islam Politik Pergulatan Ideologis PPP menjadi Partai Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.158-162

Orde Baru untuk menyeragamkan seluruh makna dan potensi politik yang ada dalam masyarakat. Keberagaman masyarakat terutama yang berbasis agama dipandang hanya sebagai hal yang berbahaya, sehingga harus diamankan melalui penyeragaman ideologi, yaitu Pancasila. Meskipun asas Pancasila berlaku, partai ini masih menyatakan sebagai wadah umat islam dan belum menjadikan Pancasila seutuhnya sebagai sumber sikap dan perilaku politik.¹²⁹

Imbas dari asas Pancasila ini memaksa PPP untuk melepaskan asas Islam yang digunakan sebagai asas PPP dan mengganti lambang Ka'bah yang menjadi simbol kebanggaan PPP. Pada periode ini PPP mengalami keterpurukan karena kekuasaan dipegang masa Orde Baru.¹³⁰ PPP yang mulanya berlambangkan Ka'bah berubah atas paksaan menjadi Bintang segi lima.¹³¹ PPP pada masa Orde Baru hanya dijadikan aksesoris dalam sistem demokratis Pancasila, yang seharusnya PPP dan PDI ikut andil berkuasa dalam pemerintahan, namun kedua partai ini hanya dijadikan lawan yang sudah ditetapkan kekalahannya.¹³²

Pada Muktamar II tahun 1989, terpilihlah Buya Ismail sebagai pengganti Naro. PPP dipimpin oleh Buya Ismail membangun kembali hubungan politik yang baik dengan NU. Buya Ismail juga mampu meredam konflik internal PPP, Buya Ismail

¹²⁹ Syamsuddin Haris, *PPP dan Politik Orde Baru*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm, 129-132.

¹³⁰ Abdul Aziz, *Politik Islam Politik Pergulatan Ideologis PPP menjadi Partai Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.5

¹³¹ Nur Khalik Ridwan, *NU dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: AR-RUZMEDIA, 2016), hlm,225-227

¹³² Syafrudin Amir, *Transformasi Energi PPP Konsolidasi Menuju Partai Sejati*, (Bandung: Idea Publishing, 2007), hlm, 80.

berhasil mendamaikan kelompok NU dan Parmusi yang sering berkonflik sebelumnya.¹³³ Peran politik PPP secara perlahan mengalami perubahan, naiknya Buya Ismail menjadi pemimpin PPP merupakan hasil dari perubahan tersebut. Gaya kepemimpinan Buya berbeda dengan gaya pemimpin PPP sebelum-sebelumnya, gaya kepemimpinannya sesuai dengan yang diinginkan oleh rezim Orde Baru. Gaya pendekatan ini dinamakan politik sejuk. Secara internal politik sejuk diartikan sebagai langkah konkrit Buya untuk mengikis masa lalu PPP yang penuh konflik. Dengan menggunakan politik sejuk Buya ingin menegaskan loyalitas PPP pada kekuasaan Orde Baru.¹³⁴

Pada tahun 1998 merupakan era reformasi, tahun yang membawa banyak perubahan. Dari politik pemerintahan dibawah kepemimpinan Pak Soeharto yang berkuasa sewenang-wenang, harus selalu menang dalam pemilu, sehingga menjadi pemimpin 32 tahun lamanya. Partai selain Golkar hanya dijadikan aksesoris lawan Golkar, yang ujungnya jadi pemenang pemilu harus Golkar. Di Era Reformasi lebih demokratis dan semuanya bisa naik pemerintahan.¹³⁵ Di era reformasi ini muncul banyak partai karena pada masa sebelumnya aktivitas politik pernah terhalang. Partai-partai ini mempunyai tekad kuat untuk menciptakan sistem politik baru, memiliki dorongan untuk kembali menggali potensi-potensi politik yang didasarkan pada

¹³³ Abdul Aziz, *Politik Islam Politik Pergulatan Ideologis PPP menjadi Partai Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.158-162

¹³⁴ Ibid, hlm.158-162

¹³⁵ Syafrudin Amir, *Transformasi Energi PPP Konsolidasi Menuju Partai Sejati*, (Bandung: Idea Publishing, 2007), hlm, 80.

keyakinan dasar ideologis agama yang menjadi bagian dari dinamika objektif di era reformasi.¹³⁶

Saat muktamar ke IV, PPP telah berhasil memperjuangkan dicabutnya asas Pancasila sebagai satu-satunya asas ormas atau partai dalam sidang istimewa MPR tahun 1998. Setelah berhasil memperjuangkan, kemudian PPP mengubah kembali asas partainya menjadi asas Islam dan mengubah lagi lambangnya menjadi lambang Ka'bah. Kembalinya PPP ke asas Islam merupakan kembalinya PPP kepada Khittah 1973. Keputusan ini merupakan keinginan PPP untuk membangun sistem politik baru yang lebih demokratis dan keputusan politik ini diambil sebagai langkah objektif PPP dalam menghadapi tantangan multipartai di era reformasi. Islam politik dalam PPP tidak lagi bersifat legalformalistik seperti pada masa Orde Baru. Kini Islam Politik dalam PPP mempunyai tekad yang kuat untuk memperjuangkan reformasi.¹³⁷

PPP ingin memperlihatkan bahwa Islam politik berhak untuk terlibat dalam proses politik nasional yang sedang berlangsung pada era reformasi. Kemudian PPP bersama partai-partai lain yang berbasis Islam, mengambil langkah-langkah politis sebagai parpol dalam menghadapi pemilu 1999. Setelah pemilu tahun 1999 ada kasus yang perlu dicatat dalam sejarah partai Indonesia. Pemilu tahun 1999 telah menjadikan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dibawah Megawati pemenangnya, dengan ini berarti Megawati berhak menjadi Presiden. Namun PPP dengan tegas

¹³⁶ Abdul Aziz, *Politik Islam Politik Pergulatan Ideologis PPP menjadi Partai Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.162-163

¹³⁷ *ibid*, hlm.162-163

menolak tegas dengan alasan agama, PPP menolak Indonesia dipimpin oleh presiden wanita, kemudian Rapimnas II PPP mengeluarkan fatwa politik yang menegaskan penolakan tersebut.¹³⁸

Pada proses berikutnya Hamzah Haz dan PPP menjadi penggerak yang menghantarkan Gus Dur menjadi Presiden dan Megawati menjadi wakil presiden. kejadian pergeseran konfigurasi politik nasional berawal dari kepemimpinan Gus Dur, yang bergaya populis sehingga seringkali menciptakan kesalahpahaman dan banyak problem yang membuat Gus Dur harus dilengserkan. Di titik inilah PPP mengalami keretakan identitas, yang mana apabila Gus Dur dilengserkan dalam sistem tata negara saat itu, berarti Megawati sebagai wakil akan naik jabatan sebagai Presiden untuk menggantikan tahta Gus Dur. Padahal Megawati adalah seorang wanita yang sebelumnya pernah diharamkan oleh PPP menduduki jabatan pemimpin negara. Tetapi akhirnya PPP mendapatkan prestasi politik yang belum pernah diraih PPP yakni Keberhasilan Hamzah Haz menjadi wakil presiden mendampingi Megawati.¹³⁹

Kyai Maimoen Zubair masuk dalam PPP sejak pertama kali partai ini berdiri. Hingga pada tahun 1995 – 1999 beliau menjabat sebagai ketua Majelis Pertimbangan Partai (MPP) dan pada tahun 2004 beliau menduduki jabatan sebagai ketua Majelis Syariah dalam Partai Persatuan Pembangunan.¹⁴⁰ Ketika menjabat sebagai ketua

¹³⁸ *ibid*, hlm.162-163

¹³⁹ *Ibid*, hlm 168-171

¹⁴⁰ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB.

Majelis Syariah dalam pembukuan administrasi, Mbah Moen dibantu DPP (Dewan Pertimbangan Pusat) dengan harapan agar dalam tubuh PPP ini ada kebersamaan antara DPP dan Majelis Syariah.¹⁴¹

Sebagai ketua Majelis Syariah di PPP Mbah Moen berperan menjadi penengah konflik internal yang ada di PPP dan Mbah Moen juga berperan sebagai penasehat umum Partai. Dengan jabatannya Mbah Moen memegang otoritas paling tinggi dan berwenang seutuhnya dalam menentukan arah kebijakan partai, setiap adanya program dalam PPP selalu atas persetujuan Mbah Moen. Perannya sangat dibutuhkan dalam PPP dan pemerintah karena Mbah Moen dianggap sebagai tonggak keutuhan PPP yang menjaga moral dan pemegang kendali konflik yang mampu meminimalisasi konflik.¹⁴²

Pada masa era reformasi lengserlah presiden Soeharto setelah memimpin Indonesia selama 32 tahun lamanya, hal ini membawa dampak yang baik dalam segala hal, termasuk politik. Awalnya partai politik pada masa orde baru hanya 3 yakni PDI, PPP, Golkar, dan berubah menjadi 48 partai saat masa reformasi. Dari 3 partai saat masa Orde Baru yang paling kena dampak reformasi adalah PPP. Dikarenakan PPP merupakan rumah besar umat Islam di Indonesia yang di dalamnya ada beberapa kelompok Islam, seperti Nahdlatul Ulama Muhammadiyah, Masyumi, PERSIS dan lainnya.

¹⁴¹ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Nur Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Ulama Nusantara Center, 2020), hlm.341-342

¹⁴² Anika Melatie, *Mbah Moen K.H. Maimoen Zubair Ulama Teladan Penajaga Keutuhan NKRI 1928-2019*, (Yogyakarta: GARASI, 2022), hlm,51-52

Saat partai baru muncul bersamaan dengan masa itu kelompok-kelompok Islam yang ada dalam PPP ini membuat partai-partainya sendiri. Semisal kelompok NU dalam PPP mereka membuat Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), kelompok Muhammadiyah masuk Partai Amanat Nasional (PAN), selain itu ada juga Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Para ulama dan Kiai NU banyak yang masuk PKB, namun Mbah Moen tetap istiqomah berada di PPP.¹⁴³

Keistiqomahan Mbah Moen dalam PPP membuat banyak kalangan merasa lega dan membuat mereka semakin yakin bahwa pilihan mereka di PPP tidak salah. Karena mereka meyakini alasan Mbah Moen menetap di PPP itu bukan alasan biasa dan pasti sudah dipikir matang oleh Mbah Moen. Selain alasan-alasan Mbah Moen yang membuat mereka tetap berada di PPP, Mbah Moen juga merupakan tokoh yang sudah banyak dikenal banyak kalangan, khususnya kalangan santri Sarang. Maka dari itulah banyak ulama atau tokoh agama yang masih bertahan di PPP.¹⁴⁴

Mbah moen mempunyai pemikiran yang bagus, beliau menginginkan PPP tetap ada tetapi beliau tidak mengharapkan jika PPP menjadi penguasa dalam sistem pemerintahan, karena menurut Mbah Moen PPP itu ada untuk dijadikan penengah atau penralisasi masalah dalam partai maupun partai-partai lainnya.¹⁴⁵ Menurutnya setiap

¹⁴³ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB.

¹⁴⁴ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm.190

¹⁴⁵ Wawancara KH. Ubab Ibrahim, alumni Al-Anwar dan Supir Pribadi Mbah Moen, di Demak, pukul 14.00 WIB.

muslim harus berjuang dengan gigih menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar*. PPP adalah satu-satunya partai yang memegang prinsip tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya ideologi PPP yang senantiasa mendukung umat islam dan berpolitik harus diniatkan sebagai bentuk pengabdian terhadap agama serta negara.¹⁴⁶

Saat masa SBY hampir selesai, PPP mendapatkan konflik internal, konflik ini bermula saat pasangan yang diusulkan oleh PPP yakni Prabowo Subiyanto dengan Hatta Rajasa telah berhasil dikalahkan oleh Jokowi dengan Jusuf Kalla. Sebagian elit politik menginginkan agar partai politik ini menjadi oposisi dan sebagiannya lagi meminta agar bergabung dengan pemerintah. Kubu yang menginginkan tetap menjadi oposisi adalah Suryadarma Ali, sedangkan kubu yang menginginkan bergabung dipemerintahan adalah Romahurmuziy selaku sekretaris Jendral (SekJen). Kedua kubu tersebut saling mengklaim dirinya benar dan saling memecat.¹⁴⁷

Mbah Moen sebagai ketua Majelis Syariah mempunyai kewajiban untuk meredam konflik tersebut. Beliau memikirkan solusi dan selalu berdoa agar konflik ini segera berahir. Akhirnya Mbah Moen mendapatkan solusinya yakni fatwa *islah*.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Anika Melatie, *Mbah Moen K.H. Maimoen Zubair Ulama Teladan Penajaga Keutuhan NKRI 1928-2019*, (Yogyakarta: GARASI, 2022), hlm, 54

¹⁴⁷ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm.191-193

¹⁴⁸ *Islah* adalah perdamaian atau mendamaikan dari suatu pertikaian dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kedua kubu ini diharapkan untuk *islah*, berdamai dan bersatu kembali dalam perjuangan PPP.¹⁴⁹

Kedua kubu ini akhirnya melakukan *islah*, namun tidak lama kemudian terjadi lagi pertikaian antara dua kubu ini. Suryadarma tersandung kasus penyelewengan dana dan berurusan dengan KPK, masuk tahanan KPK. Kubu Romi mempercepat Mukmtar PPP yang diselenggarakan di Surabaya pada 17 Oktober 2014 dalam Mukmtar ini peserta Mukmtar memilih Romi sebagai ketua dan juga kubu ini memilih untuk bergabung dengan pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla. Berbeda dengan kubu Romi, kubu Suryadarma ini melakukan Mukmtar PPP di Jakarta pada 23 Oktober 2014.¹⁵⁰

Dalam Mukmtar ini peserta memilin Djan Farid sebagai ketua umum. Pertikaian kedua kubu ini membuat keduanya saling mengajukan gugatan yang pada akhirnya kubu Djan Farid harus menerima kekalahan gugatan tersebut. Kedua kubu ini menginginkan agar Mbah Moen tetap berada di PPP sebagai ketua Majelis Syariah. Sebenarnya Mbah Moen menginginkan untuk berhenti di partai ini. Mengingat usianya yang sudah tua, namun pada akhirnya Mbah Moen tetap menerima amanah itu yakni sebagai ketua Majelis Syariah PPP.¹⁵¹

Pada tahun 2019, haluan politik Mbah Moen berubah. Yang dulunya mendukung Prabowo Subiyanto, kini beliau mendukung Jokowi. Hal ini terjadi karena

¹⁴⁹ Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm.191-193

¹⁵⁰ *Ibid*, hlm. 191-193

¹⁵¹ *Ibid*, hlm. 191-193

beberapa alasan, selain faktor PPP telah berpihak mendukung pada Jokowi karena program Jokowi yang menyejahterakan rakyat. Jokowi telah memberi kado Hari Santri sebagai Hari Nasional (22 Oktober).¹⁵²

Pengambilan hari ini menurut Mbah Moen merupakan hadiah yang sangat istimewa bagi pondok pesantren. Mengingat para Kiai dan Santri sangat berjasa dalam perjuangan Indonesia termasuk Mbah Moen dan ayahnya yang ikut dalam anggota berjihad dan bergabung dalam barisan Hizbullah masa itu untuk memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia. Hal inilah sebenarnya yang menjadi alasan terkuat Mbah Moen mendukung Jokowi. Selain itu, pada tahun 2019 PPP juga mendapatkan ujian lagi, yaitu ketua umum PPP Romahurmuziy berurusan dengan KPK karena kasus jual beli yang akhirnya mendekam di penjara dan harus dilepaskan jabatannya sebagai ketua umum PPP. Banyaknya ujian yang menimpa PPP pada saat Mbah Moen berkiprah di PPP dihadapinya dengan lapang dada, serta tidak berhenti memanjatkan doa kepada Allah agar semua masalah terselesaikan.¹⁵³

Kiprah Mbah Moen di PPP sangat lama, sejak lahirnya partai ini beliau sudah ikut andil dalam memperjuangkan PPP. Hingga wafatnya beliau tetap berada di Partai Persatuan Pembangunan, selama di PPP Mbah Moen sangat dihormati oleh rekan partai lainnya dan tetap aktif dalam berdakwah baik dalam daerah Sarang sendiri ataupun luar. Ia juga tetap aktif mengajar kitab di pondok dengan santri-santrinya. Mbah Moen

¹⁵² *Ibid*, hlm. 195-196

¹⁵³ *Ibid*, hlm,195-196

tidak lupa perannya sebagai Kiai, karena menurut Mbah Moen keduanya harus jalan berdampingan.¹⁵⁴

Banyak sekali jasa Mbah Moen dan anggota-anggota lainnya dalam PPP untuk umat Islam Indonesia, dengan mengeluarkan beberapa undang-undang yang berkaitan dengan islam seperti undang-undang tentang perkawinan, adopsi, perwalian, Asas Pendidikan Iman dan Taqwa, sodaqoh, undang-undang tentang haji, undang-undang tentang keislaman dan lainnya. Selain undang-undang keislaman ada juga undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dengan adanya undang-undang SISDIKNAS ini dapat menjaga benteng akidah putra-putri umat Islam yang bersekolah di sekolahan Nasrani, agar murid islam yang bersekolah di sekolahan Nasrani tetap diajarkan akidah Islam. Begitu juga sebaliknya, jika orang Kristen bersekolah Islam maka akan diajarkan sesuai agamanya.¹⁵⁵

Dengan adanya undang-undang SISDIKNAS ini diharapkan mengurangi laju kristenisasi yang ada di Indonesia, mengingat kekayaan orang Kristen berlimpah dan mereka dapat mendirikan banyak sekolahan Kristen. Adanya undang-undang islam ini menunjukkan bahwa inilah guna kebersamaan. Satu dengan yang lainnya saling

¹⁵⁴ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB.

¹⁵⁵ Amirul Ulum, *KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan*, (Yogyakarta: CV. Global Press, 2019), hlm, 108-111

mendukung untuk membangun bangsa Indonesia yang maju. Kebersamaan dan saling menghargai inilah suatu sikap yang diajarkan oleh Mbah Moen¹⁵⁶



¹⁵⁶ *Ibid*, hlm, 108-111

BAB IV

KONTRIBUSI KH. MAIMOEN ZUBAIR DALAM DUNIA POLITIK

4.1 Mbah Moen di DPRD Rembang

Dalam sistem pemerintahan, politik mempunyai peran yang penting karena di dalam politik semua undang-undang yang menyangkut semua problem rakyat dan masa depan bangsa Indonesia ada didalam politik. Tugas dari legislasi, penganggaran, yudikasi, eksekusi dan pengawasan ada dalam lembaga politik. Dunia politik harus diimbangi dengan keagamaan, maka dari itu harus ada tokoh islam yang terjun ke dunia politik.¹⁵⁷

Begitu juga sebaliknya, dalam dunia politik peran Kiai pesantren juga penting. Kiai pesantren mampu menjadi ikon di tengah masyarakat, peran kiai mampu menarik massa untuk pemilu dan jasa para kiai juga sangat besar saat Indonesia belum merdeka. Kiai-kiai juga ikut berjuang memerdekakan negeri ini. Oleh karena itu institusi pesantren diibaratkan sebagai kerajaan kecil. Kiai pesantren merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pesantren. Setiap keputusan dan fatwa yang diberikan oleh kiai memiliki dampak yang besar. sehingga

¹⁵⁷ Jamal Ma'mur, *KH. Maimoen Zubair Sang Maha Guru*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hlm,194

wajar jika seorang kiai yang berkiprah di politik dipastikan akan mendapat suara massa yang besar.¹⁵⁸

Kiai Maimoen Zubair adalah sosok ulama dan politisi yang berjuang di politik. Beliau aktif dalam partai politik dan bergerak di lembaga legislatif mulai dari tingkat kabupaten hingga pusat. Politik dijadikan beliau perjuangan islam dalam rangka membumikan Islam *rahmatan lil alamin* yang mengedepankan persatuan, persaudaraan, dan kesejahteraan masyarakat.¹⁵⁹

Sebagai tokoh penggagas politik religius yang cinta negara, Mbah Moen selalu menyisipkan jiwa nasionalisnya dimanapun Mbah Moen berada, jika urusan negara beliau loyalitas tanpa batas. Ia selalu menerapkan kepada putra-putrinya, santri dan umatnya untuk selalu mencintai negeri ini namun tidak dengan paksaan. Menurutnya salah satu cara mencintai negeri ini adalah memahami politik. Karena dengan memahami politik, kita tidak akan keliru dalam memahami peraturan negara.¹⁶⁰

Kehadiran Mbah Moen dalam dunia perpolitikan nasional dimulai sejak tahun 1970an, semenjak beliau mulai aktif di Partai Persatuan Pembangunan. Ia selalu menjadi penyejuk dalam setiap momen puncak kontestasi politik nasional. Partai Persatuan Pembangunan merupakan satu-satunya partai Islam pada masa Orde Baru.

¹⁵⁸ Rofiq Mahfudz, *Begawan Politik : Pergulatan Politik Kiai dalam Misi Keumatan, Kemandirian, dan Kesejahteraan*, (Semarang: CV Lawwana, 2023), hlm,67

¹⁵⁹ Jamal Ma'mur, *KH. Maimoen Zubair Sang Maha Guru*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hlm,194

¹⁶⁰ Wawancara Bapak Zamroni (Selaku Ajudan Gus Taj Yasin dan santri Mbah Moen alumni dari PP Al-Anwar), di Semarang, Pukul 16.30 WIB

Mbah moen sangat berperan dalam partai ini, sejak awal berdirinya hingga wafatnya. Ia selalu meredam konflik yang terjadi dalam PPP, dianggap sebagai penjaga moral yang mampu meminimalisir konflik. Mewakili PPP Mbah Moen menjadi anggota DPRD Kabupaten Rembang tahun 1971.¹⁶¹

Mbah Moen menduduki kursi DPRD Rembang dengan latar belakang PPP, ia ditunjuk sebagai perwakilan rakyat. Prosesnya kala itu masih mudah karena pada waktu itu sistem pemerintahan politik hanya membolehkan tiga partai saja yakni PDI, PPP dan Golkar, sehingga dengan mudah dari Partai Persatuan Pembangunan mendapatkan banyak suara pemilihan dan mendapatkan banyak kursi diperpolitikan. Hal ini menjadi bukti bahwa PPP adalah satu-satunya partai yang berasaskan Islam, yang dekat serta dipercayai oleh masyarakat sehingga mendapatkan banyak suara massa.¹⁶²

Awal karir politik Mbah moen diawali bersama Kiai-Kiai besar lainnya, Mbah Moen ditunjuk sebagai wakil DPRD Gotong Royong dari unsur NU. Masuknya Mbah Moen dalam NU membawa angin segar, berkat Mbah Moen pada pemilu 1971 wilayah Sarang berhasil menyumbang suara terbesar bagi partai NU yaitu 66,15 persen. Pada masa pemerintahan Orde Baru adanya peraturan baru yang harus dijalani, pemilu hanya ada tiga peserta yakni : PPP, Golkar dan PDI. Pada saat itu Kiai-Kiai dari Rembang

¹⁶¹ Anika Melatie, *Mbah Moen K.H. Maimoen Zubair Ulama Teladan Penajaga Keutuhan NKRI 1928-2019*, (Yogyakarta: GARASI, 2022), hlm,47.

¹⁶²Wawancara KH. Khubab Ibrahim, alumni santri Al-anwar dan supir pribadi Mbah Moen, di Demak pukul 14.00 WIB

yang berlatar belakang NU bergabung dengan PPP. pada pemilu tahun 1977 perolehan suara PPP kabupaten Rembang mencapai 35,39 persen. Perolehan suara besar ini atas dukungan dari massa pendukung NU, sangat terlihat dari banyaknya Kiai yang semula menjadi politisi di NU kemudian berpindah ke PPP.¹⁶³

Saat pemilu tahun 1977 di daerah Sarang juga mendapatkan suara yang besar, adanya kecurangan pemerintah untuk menurunkan angka hasil PPP dalam pemilu saat itu tidak berpengaruh. PPP tetap mendapatkan suara yang unggul, hal ini terjadi karena masyarakat berpihak kepada Mbah Moen. Masyarakat Sarang masih menganggap bahwa mengikuti pilihan politik Kiai adalah jalan yang terbaik dan aman. Saat itu peran mbah Moen sangat berpengaruh di masyarakat daerah Sarang. Sehingga saat Orde Baru partai ini tetap mendapatkan hati di masyarakat. Mbah Moen menjadi anggota DPRD kabupaten Rembang selama 7 tahun lamanya, dengan latar belakang Partai Persatuan Pembangunan.¹⁶⁴

Mbah Moen sangat berpengaruh di masyarakat sehingga dicintai masyarakat. Namun hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa Mbah moen tidak akan mendapat pro dan kontra. pada saat menjadi anggota DPRD ia tetap mendapatkan penolakan gagasan dari masyarakat yang tidak menyukai keberadaan Mbah Moen, baik dari

¹⁶³ Rofiq Mahfudz, *Begawan Politik : Pergulatan Politik Kiai dalam Misi Keumatan, Kemandirian, dan Kesejahteraan*, (Semarang: CV Lawwana, 2023), hlm, 100

¹⁶⁴ *Ibid*, hlm 100.

sesama kursi pemerintahan maupun dari kalangan masyarakat. Meski begitu Mbah Moen tetap mengayomi dan tetap berbesar hati serta merangkul semuanya.¹⁶⁵

Pada pemilu tahun 1982, pemerintah mencoba melumpuhkan partai ini, dengan cara menawari para Kiai yang ada di PPP untuk pindah ke Golkar. Namun cara ini gagal, karena para Kiai tetap gigih berada di PPP dan memperjuangkan PPP. Adanya cobaan itu tidak menggoncangkan suara pemilu PPP ditahun ini, di Kabupaten Rembang dan Kecamatan Sarang mendapatkan peningkatan hasil suara pemilu.¹⁶⁶ Kemudian pada tahun 1987 kondisi berubah, di tahun ini Golkar berhasil meraih hasil suara menggantikan posisi PPP di Rembang. Ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya karena *khittah* NU tahun 1984, banyak kiai yang pada waktu itu bersedia menjadi juru kampanye Golkar dengan dalil *khittah*. Beberapa Kiai lainnya masih menetap di sisi PPP tetap setia memperjuangkan PPP, mereka tidak bosan-bosan menjelaskan tentang khittah NU kepada masyarakat.¹⁶⁷

Selama menjadi anggota DPRD banyak sekali mendapatkan cobaan, banyak terjadi konflik-konflik dalam sistem pemerintahan. Mbah Moen berhasil menyelesaikan konflik yang terjadi dan meredam semua golongan yang memanas kala itu, baik dari golongan PPP maupun partai lainnya. Perannya tidak hanya sebagai Kiai

¹⁶⁵ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

¹⁶⁶ Rofiq Mahfudz, *Begawan Politik : Pergulatan Politik Kiai dalam Misi Keumatan, Kemandirian, dan Kesejahteraan*, (Semarang: CV Lawwana, 2023), hlm, 100

¹⁶⁷ *Ibid*, hlm,102

Politikus semata, melainkan sebagai penasehat dalam badan Legislatif maupun masalah lainnya.¹⁶⁸

Mbah Moen menjadi DPRD Rembang selama dua periode yakni dari tahun 1971-1978. Ia merasa cukup didunia politik dan ingin fokus untuk pesantrennya. Namun hal ini tidak mungkin, karena ia harus tetap berada di politik agar islam politik tetap beriringan dengan islam. Setelah menjadi anggota DPRD Rembang, sekitar tahun 1979 Mbah Moen tetap mempunyai peran yang penting dalam dunia politik. Mbah Moen selalu ada dibelakang layar dunia politik. Setiap ada masalah yang datang dinegara atau dipemerintahan selalu didiskusikan dengan Mbah Moen. Kemudian Mbah Moen mengeluarkan kebijakan untuk menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan ajaran islam. Barulah pemerintah melaksanakan sesuai fatwa yang diberikan Mbah Moen.¹⁶⁹

4.2 Mbah Moen Sebagai Anggota MPR RI Daerah Jawa Tengah

Dalam aktivitas politik MPR terdapat dinamika struktur ketatanegaraan yang dipengaruhi oleh Undang-Undang Dasar yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada Undang-undang Dasar 1945 naskah asli menyebutkan pasal 2 ayat (1) bahwa anggota MPR terdiri dari anggota dewan Perwakilan Rakyat dan anggota perwakilan Daerah yang dipilih melalui pemilihan umum. Dalam sistem perwakilan di

¹⁶⁸ Wawancara KH. Khubab Ibrahim, Alumni santri Al-anwar dan supir pribadi Mbah Moen, di Semarang pukul 14.00 WIB.

¹⁶⁹ Wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (Putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00

Indonesia terdapat tiga lembaga yakni MPR, DPR, dan DPD yang mempunyai tugas dan berwenang dalam Undang-undang dasar berprinsip *chance and balances*.¹⁷⁰

Mbah Moen menduduki jabatan MPR RI Daerah atas permintaan pak Soeharto selaku presiden Indonesia kala itu. Setelah menjadi anggota DPRD tingkat II Rembang pada tahun 1971 – 1978, ketua MPP PPP pada tahun 1995 – 1999, ketua Majelis Syari'ah PPP pada 2004, selain itu Mbah Moen juga pernah menjabat sebagai anggota MPR RI Daerah Jawa Tengah pada tahun 1987 – 1999. Proses Mbah Moen menjadi anggota MPR Daerah bukan karna perolehan suara massa, melainkan karena ditunjuk oleh presiden untuk menjadi utusan daerah. Pada waktu itu ada empat utusan daerah yang mewakili Jawa Tengah, salah satunya Mbah Moen.¹⁷¹

Mbah Moen dan Presiden Soeharto sudah saling kenal, kedekatannya membuatnya diamanahi oleh pak Soeharto untuk menjadi anggota MPR. Pak Soeharto waktu itu memanggil Mbah Moen “Gus”, sapaan untuk putra seorang Kiai. Selama menjabat di MPR utusan daerah, sesibuk apapun dalam kegiatan politik dan menjalankan tugas negara Mbah Moen tetap istiqomah mengajar para santrinya. Ketika berada di kantor atau berada di Jakarta menyelesaikan tugas negara fokus pada pekerjaan tersebut. Begitu sebaliknya jika sudah kembali kerumahnya fokus mengajar dan ngaji bareng santri meski sebentar dengan waktu yang terbatas.

¹⁷⁰ Pimpinan MPR dan Badan Sosialisasi MPR RI Periode 2014-2019, *Empat Pilar MPR RI*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2012), hlm, 18.

¹⁷¹ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

kegiatan mengajar dan mengaji seperti menjadi penghilang lelah bagi beliau, seperti yang pernah Mbah Moen katakan saat pengajian bersama santri “*tarekatku iku mulang ngaji*”, dengan artian tarekatku adalah mengajar ngaji. Selama Mbah Moen menjadi anggota MPR daerah Mbah Moen tidak pernah memakan dari uang gaji tersebut. Meski gaji tersebut terbilang lebih untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Ia mengalihkan gaji tersebut untuk kepentingan negara seperti pembetulan jalan, selokan, diberikan kepada fakir miskin dan kegiatan sosial lainnya. Mbah Moen tidak pernah menggunakan gaji tersebut untuk menafkahi keluarga dan kebutuhan sekolah putra-putrinya ia ambilkan dari hasil sawah yang dikelola dan warung serta usaha pribadi lainnya yang ia anggap bersih jauh dari kata syubhat.¹⁷²

Setelah Presiden Soeharto turun jabatan presiden ditahun 1998, Mbah Moen juga melakukan pelepasan jabatan anggota MPR RI Daerah ditahun 1999. Mbah Moen sudah merasa cukup lama di dunia politik, kemudian pulang dan fokus pada pesantren Al-anwar untuk memimpin pondok dan mengaji bareng santri. Selain itu ia juga aktif dakwah dari satu daerah ke daerah lainnya, Mbah Moen mempunyai jiwa nasionalis tinggi sehingga setiap ceramahnya selalu menyisipkan pesan agar masyarakat mencintai Indonesia.

Meski sudah tidak berkiprah didunia politik kediaman Mbah Moen selalu ada tamu yang *sowan* kepada Mbah Moen dengan tujuan yang berbeda-beda, tidak sedikit

¹⁷² Amirul Ulum, *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2020), hlm.184

juga para petinggi negara bertamu untuk meminta Ridho untuk kemenangan Pemilu. Mbah Moen selalu menerima tamu-tamu yang datang, tidak pernah membeda-bedakan latar belakangnya. Sifat Mbah Moen inilah yang membuat banyak orang mengaguminya dan menghormati beliau, hingga kepergian Mbah Moen meninggalkan duka untuk seluruh masyarakat Indonesia dan para petinggi negara.¹⁷³

Mbah Moen merupakan salah satu tokoh ulama tanah air yang sudah tidak diragukan lagi kiprahnya dalam dunia perpolitikan, Hal itu dibuktikan dengan keikutsertaan beliau sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tingkat II Rembang , ketua MPP di PPP , ketua Majelis Syari'ah di PPP, dan sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR RI) Daerah Jawa Tengah tahun 1987 – 1999. Dalam perjalanannya sebagai anggota MPR RI Daerah Jawa Tengah Mbah Moen banyak dihadapkan dengan masalah dan konflik. Setiap adanya masalah yang datang Mbah Moen menyelesaikannya dengan baik dan tenang, satu persatu ia selesaikan tanpa adanya amarah. Dengan sabar dan telaten beliau selesaikan, baik itu konflik dalam sistem pemerintahan, konflik antar pejabat, konflik antar partai. Bahkan konflik yang ada di partai selain PPP pun bisa Mbah Moen selesaikan dengan damai.¹⁷⁴

Mbah Moen tidak hanya seorang Kiai yang berikprah dalam pesantren yang bisa mengelola, memimpin santri dan pesantrennya. Mbah Moen adalah seorang tokoh

¹⁷³ Wawancara Bapak Zamroni (Selaku Ajudan Gus Taj Yasin dan santri Mbah Moen alumni dari PP Al-Anwar), di Semarang, Pukul 16.30 WIB

¹⁷⁴ Wawancara KH. Khubab Ibrahim, Alumni santri Al-anwar dan supir pribadi Mbah Moen, di Semarang pukul 14.00 WIB.

nasionalis yang mampu menjadi ruang dimanapun ia berada, jika berada di ruang pesantren beliau akan menjadi seorang Kiai dan pemimpin bagi para santrinya, jika berada di masyarakat ia akan bersosialisasi dengan masyarakat berbau dengan masyarakat dan mampu mengayomi serta memimpin masyarakat. Dalam dunia politik ia tidak hanya seorang Ulama yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, tetapi ia mampu menyejukkan kembali suasana setiap adanya konflik yang terjadi di pemerintahan.¹⁷⁵

Sebagai tokoh nasionalis dan tokoh religius, selama berada di dunia politik ia tidak lupa tugasnya sebagai Kiai pesantren. Mbah Moen mampu membagi keduanya dengan baik, dengan cara ketika sedang bekerja. Mbah Moen fokus mengedepankan untuk cinta pada tanah air dan ketika sedang pulang ke Sarang, ia kembali sebagai tokoh agama dan fokus mengajar. Terkadang jika Mbah Moen belum sempat pulang ke Sarang, ia tetap mengisi jadwal mengajar dipondok Al-Anwar dengan cara mengaji Virtual lewat Aplikasi zoom atau aplikasi online lainnya.¹⁷⁶

Sebagai tokoh keduanya Mbah Moen tetap berdakwah di beberapa daerah, baik dalam propinsi hingga luar propinsi. Dalam dakwah, ceramah yang dibawakan bawakan. Ia selalu sisi membawa sisi kebangkitan nasionalisnya, menggabungkan antara jiwa nasionalisnya dengan ajaran agama Islam. Setelah Presiden Soeharto lengser, Mbah Moen mengundurkan diri dari jabatannya. Kemudian Mbah Moen fokus

¹⁷⁵ *Ibid.*,

¹⁷⁶ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

pada pesantren mengembangkan pesantren miliknya. Selama hidupnya Mbah Moen tetap berada di Partai Persatuan Pembangunan, hingga wafat Mbah Moen masih istiqomah berada di PPP.¹⁷⁷

Menurut rekan-rekan Mbah Moen semasa menjadi anggota MPR RI Daerah Jawa Tengah mengatakan bahwa Mbah Moen sangat berperan dalam kehidupan politik, karena Mbah Moen mampu mengayomi seluruh kalangan masyarakat. Ketika ada pembahasan-pembahasan yang menyimpang dari ajaran Islam dan adanya aturan yang bertabrakan, bersinggungan dengan agama Islam Mbah Moen akan mengeluarkan fatwa. Fatwa-fatwa dari Mbah Moen inilah yang digunakan untuk memutuskan perkara-perkara tersebut. Dengan fatwanya Mbah Moen semua permasalahan yang datang akan cepat terselesaikan karena semua golongan akan menerima keputusan Mbah Moen.¹⁷⁸

Hasil kontribusi pemikiran Mbah Moen saat menjadi anggota MPR RI Daerah Jawa Tengah berupa pandangan tentang Penetapan awal bulan Ramadhan dan awal bulan syawal pada pemerintahan Indonesia. Masalah tentang Penepatan awal bulan Ramadhan dan awal bulan Syawal dimulai sejak tahun 1998. Dalam pemerintahan Indonesia penetapan awal Ramadhan dan awal Syawal dikelompokkan menjadi 2 kelompok madzab, yaitu: Madzab Rukyah dan Madzab hisab.

¹⁷⁷ Ibid.,

¹⁷⁸ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

Rukyah atau rukyah al-hilal terdiri dari dua kata yang diambil dari Bahasa arab yaitu *rukyyat* dan *hilal* secara etimologis kata *rukyyat* berasal dari kata *ra'a- yara-ra'yan- ru'yatan*, mempunyai arti melihat. Sedangkan kata *hilal* menurut seorang ahli linguistik arab mengartikan kata itu sebagai sinar bulan pertama ketika orang melihat dengan nyata bulan sabit pada awal bulan. Jadi jika digabungkan *rukyyah hilal* adalah suatu kegiatan melihat bulan sabit dilangit sebelah barat, setelah terbenamnya matahari menjelang awal bulan baru, khususnya menjelang bulan Ramadhan, syawal dan dzulhijah untuk menetapkan kapan bulan baru itu tiba.

Setelah matahari terbenam hilal nampak dalam proses ini maka malam itu dan keesokannya merupakan tanggal 1 bulan berikutnya. Namun jika hilal tidak Nampak maka malam hari tersebut dan keesokannya bukan tanggal 1 melainkan tanggal 30.¹⁷⁹ Hisab berasal dari Bahasa arab *hasaba* yang artinya menghitung yaitu ilmu pengetahuan yang membahas tentang seluk beluk perhitungan untuk memperkirakan posisi matahari dan bulan terhadap bumi.

Di Indonesia penetapan awal bulan Ramadhan dan awal Syawal masih sering berbeda pendapat antar kedua madzab tersebut. Dari perbedaan tersebut. Mbah Moen menuangkan pemikirannya tersebut dengan menuliskan karyanya yang berjudul *nushuhs al-akhyar fii al-shaum wa al-iftar*.¹⁸⁰ Dalam karyanya ini mbah Moen ingin

¹⁷⁹ Noor Aflah, *Pemikiran KH. Maimoen Zubair Tentang Penetapan Awal Ramadhan dan Syawal Serta Implementasinya di Indonesia*, (Tesis, Jurusan Ilmu Falak, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

¹⁸⁰ *Ibid.*,

menyatukan pendapat umat islam terkait bulan Ramadhan dan awal syawal di Indonesia. Didalamnya mbah Moen juga menjelaskan bahwa orang yang melihat hilal Syawal sendirian, seperti masdzab Hanabilah maka ia boleh hari raya keesokan harinya. Untuk yang madzab syafiiyah, orang tersebut wajib berhari raya keesokan harinya dengan syarat ikhfa atau tidak diperlihatkan.

Mbah Moen tidak menolak adanya perbedaan pendapat antar kedua kelompok, Mbah Moen menyikapinya dengan bijaksana. Baginya usaha untuk menyatukan umat Islam dalam berpuasa dan berhari raya adalah suatu keharusan. Menurut Mbah Moen antara satu kelompok dengan kelompok lainnya yang berbeda madzab atau yang berbebeda pendapat harus saling menghargai satu sama lain, beliau melakukan upaya agar perbedaan pendapat antar kedua kelompok tidak menjadi perpecahan antar kelompok yang berbeda pendapat. Oleh karena itu Mbah Moen mendukung usaha pemerintah untuk menyatukan awal Ramadhan dan Syawal Indonesia dengan melakukan sidang *isbat*¹⁸¹

Mbah Moen adalah ulama yang berkiprah dimasyarakat dan politik pemerintahan. Mbah Moen memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pandangan keagamaan yang membawa kerahmatan bagi bangsa Indonesia. Ada beberapa pemikiran Mbah Moen lainnya yang dapat dijadikan acuan pemerintah dalam mengambil keputusan, berikut pemikiran fiqh Mbah Moen:

¹⁸¹ *Ibid.*,

1. Sahnya pernikahan dini

Mbah Moen mempunyai pemikiran ini dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan anaknya yang mana wali nikah adalah pihak yang paling mengetahui kemaslahatan anaknya, namun harus sesuai dengan ketentuan fiqh yakni wali nikah mempunyai hak untuk menikahkan anak gadisnya itu dengan laki-laki pilihannya.

2. Bolehnya menggunakan jasa Bank untuk kebutuhan daftar haji.

Pandangan Mbah Moen tentang hal ini menjadi solusi bagi umat islam agar bisa cepat berhaji. Ditengah gencarnya pandangan para Kiai dan ulama tentang hukum perbankan yakni halal, haram dan subhat bahkan beberapa kiai mengharamkan transaksi perbankan untuk daftar haji, justru Mbah Moen mengeluarkan pemikirannya tentang transaksi pendaftaran haji melauai perbankan. Pemikiran Mbah Moen ini melegakan banyak pihak, yang akhirnya pemerintah memberi aturan bahwa sekarang melakukan pendaftaran haji harus menggunakan layanan perbankan syariah.

3. Pemerintah wajib melayani rakyat.

Dalam hal ini Mbah Moen mempunyai pandangan fiqh bahwa pemerintah wajib melayani rakyat dengan program-program yang mensejahterakan rakyat. Kehadiran pemerintah harus benar-benar dirasakan manfaatnya oleh rakyatnya. Sesuai kaidah fiqh *“kebijakan seorang pemimpin kepada rakyatnya harus berorientasi untuk kemaslahatan rakyatnya”*.

4. Kebolehan membuat patung pahlawan

KH. Maimoen Zubair membolehkan membangun patung pahlawan sebagai tanda menghargai dan menghormati jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Bahkan Mbah Moen menyetujui pembuatan patung pahlawan Diponegoro menaiki kuda pada perbatasan Jawa Tengah – Jawa Timur untuk mengimbangi patung yang telah dibangun sebelumnya.¹⁸²

4.3 Pandangan Masyarakat terhadap Mbah Moen

KH. Maimoen Zubair mempunyai karisma tinggi ditengah masyarakat, tidak hanya karena beliau terlahir dari keturunan ulama besar. Tetapi benar-benar karena perjuangannya yang ikhlas tak kenal lelah, dicintai masyarakat dan dijunjung tinggi oleh masyarakat.¹⁸³ Mbah Moen selalu bersahaja, masyarakat Sarang mengakui hal tersebut sehingga mereka bersimpati dan menghormatinya. Dari rasa simpati itu melahirkan berbagai perilaku baik masyarakat dan kepercayaan terhadap Mbah Moen, contohnya banyak masyarakat Sarang yang mengecat tempat tinggal mereka dengan warna hijau, mengikuti warna kesukaan Mbah Moen. Beberapa masyarakat lainnya juga mengakui bahwa dagangan sembakonya selalu laris setiap ada pengajian yang diselenggarakan Mbah Moen. bahkan ada masyarakat memilih tokoh politik dalam pemilu karena ada

¹⁸² Jamal Ma'mur, *KH. Maimoen Zubair Sang Maha Guru*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), hlm, 123-125.

¹⁸³ *Ibid*, hlm 123-125

foto Mbah Moen dalam spanduk promosi kandidat tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat sangat mempercayai Mbah Moen.¹⁸⁴

Masyarakat sarang sangat menghormati Mbah Moen, tidak ada satu orangpun yang berani melawan bahkan menolak apa yang diperintahkan oleh Mbah Moen. karena setiap apa yang diucapkan atau diperintahkan oleh Mbah Moen selalu benar dan terjadi, meskipun terkadang terlihat mustahil untuk terjadi. hal inilah yang menjadi alasan sebagian masyarakat yang menolak perintah Mbah Moen akan tetap melaksanakan atau menyetujui perintah Mbah Moen. Semua masyarakat akan melaksanakan petuah yang diucapkan Mbah moen, contohnya dalam pesan Mbah Moen kepada masyarakat Sarang untuk membangun embung Lodan.

Sebagian masyarakat Sarang tidak setuju, mereka beralasan takut terkena rumah mereka banjir jika tanggul embung ini rusak seperti kejadian pembangunan embung sebelumnya. Namun, meski sebagian dari mereka menolak perintah Mbah Moen. semua masyarakat Sarang tetap menyetujui perintah tersebut karena mereka menghormati dan takut kepada Mbah Moen. Mbah Moen juga mampu mengayomi semua masyarakat terbukti beliau selalu diamanahi sebagai ketua dimata masyarakat Sarang.¹⁸⁵

¹⁸⁴ Anika Melatie, *Mbah Moen K.H. Maimoen Zubair Ulama Teladan Penajaga Keutuhan NKRI 1928-2019*, (Yogyakarta: GARASI, 2022), hlm,68.

¹⁸⁵wawancara Bapak Tarmuji (Selaku petugas Kantor Kecamatan Sarang), di Sarang, Rembang pukul 10.00 WIB.

Mbah merupakan sosok Kiai yang sederhana dimata masyarakat, kesehariannya sama seperti masyarakat Sarang. Ia turun langsung kepasar untuk berjualan. Kesederhanaan Mbah Moen juga terlihat dari bangunan rumahnya, meski seorang ulama besar. Mbah Moen tetap hidup sederhana, Mbah Moen selalu menolak siapapun yang ingin merenovasi rumahnya agar terlihat lebih bagus karena menurut Mbah Moen keadaan rumah Mbah Moen sudah bagus dan membuatnya nyaman dengan keluarganya. Kesederhanaan Mbah Moen inilah yang membuat masyarakat memandang Mbah Moen sebagai Kiai yang sederhana.¹⁸⁶

Kesederhanaan Mbah Moen lainnya juga terlihat dari Mbah Moen masih sering makan dengan tangan (muluk) menggunakan alas nampan dan dimakan bersama-sama. Makan diatas nampan adalah hal yang biasa bagi para santri, menunya pun sangat sederhanya: nasi, telur, mie dan beberapa lauk sederhana lainnya. Hal ini sangat wajar dalam kebudayaan Jawa khususnya lingkungan Nahdatul Ulama. Begitu juga dengan Mbah Moen masih sering melakukan hal sederhana tersebut semasa hidupnya.¹⁸⁷

Menurut Kiai Syukron (santri Mbah Moen), Mbah Moen memiliki sifat sederhana yang sudah melekat pada dirinya. Kiai Syukron mengatakan bahwa dahulu Mbah Moen miskin tidak punya sepeda motor, yang ada hanya sepeda ontel dan Mbah Moen masih menggunakan itu tidak merubahnya. Awal mulanya pembangunan pondok juga tidak langsung mendirikan Pondok besar. Mbah Moen dibuatkan Mushola

¹⁸⁶ *Ibid.*,

¹⁸⁷ Anika Melatie, *Mbah Moen K.H. Maimoen Zubair Ulama Teladan Penajaga Keutuhan NKRI 1928-2019*, (Yogyakarta: GARASI, 2022), hlm, 69

oleh ayahnya ya kni Kiai Zubair, yang kemudian menjadi pondok pesantren Al-Anwar. Setelah PP Al-Anwar berdiripun tetap berdagang menjual kitab dimasjid.¹⁸⁸

Yi Ubab juga mengatakan bahwa Mbah Moen adalah sosok ulama yang mampu menempatkan diri dimanapun berada dan membagi waktunya dengan baik.. Ketika Mbah Moen berada di politik akan menunjukkan kecintaannya terhadap negara, jiwa nasionalisnya sangat tinggi sehingga siapapun yang melihatnya akan ikut mencintai negeri ini dan sangat berperan di dunia politik, begitu juga ketika di masyarakat. Mbah Moen mampu bersosialisasi dengan masyarakat, mudah berbaur tanpa memandang siapapun, menerima siapapun tamu yang berkunjung ke rumahnya. Saat Mbah Moen berada di pesantren ia adalah seorang Kiai yang memimpin pesantrennya, mengajar tanpa lelah. Menurut Yi Ubab sangat jarang bahkan tidak ada Kiai seperti Mbah Moen yang bisa membagi dirinya untuk pesantren, sosial dan politik.¹⁸⁹

Suatu ketika Mbah Moen mempunyai jadwal di Jakarta, sebelum itu menyempatkan untuk menyambangi putranya di rumah Dinas Semarang yaitu Gus Taj Yasin. Setelah dari Rumah Dinas melanjutkan perjalanannya ke Bandara Ahmad Yani. Mbah Moen kala itu telah disiapkan sebuah mobil Alphard dengan kawalan mobil patwal, namun Mbah Moen lebih memilih mobil patwal dan duduk dikursi depan. Aipda Wuri selaku supir mobil patwal tersebut tidak menyangka dengan kejadian itu.

¹⁸⁸ Makmun Khalil, *Mbah Maimun Kisah-kisah Kemuliaan Guru Semua Golongan*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm, 79-80

¹⁸⁹ Wawancara KH. Khubab Ibrahim, alumni santri Al-anwar dan supir pribadi Mbah Moen, di Demak pukul 14.00 WIB

Selama perjalanan Mbah Moen juga sempat meminta agar pihak kepolisian sering menjalin silaturahmi dengan masyarakat dan mengingatkan Aipda Wuri untuk selalu berhenti setiap pengatur lalu lintas berwarna merah. Hal ini menunjukkan bahwa Mbah Moen sebagai ulama besar, beliau tetap disiplin meski sudah dikenal sebagai orang besar.¹⁹⁰

Dikenal oleh banyak kalangan dan banyak mengenal tokoh-tokoh nasionalis, tidak menjadikan beliau membangun batasan diri. Menurut santri Mbah Moen lainnya, Mbah Moen adalah sosok ulama yang memiliki keistimewaan, dalam kenangannya (inayah) Mbah Moen tidak seperti Kiai pada umumnya yang menjaga jarak dengan orang awam, Mbah Moen melepas batas antara Kiai dengan santrinya, mau bertanya pada santri dan bahkan orang yang belum dikenal. Dalam kejadian lainnya, inayah pergi haji ke Makkah bersama Mbah Moen. ketika sampai Makkah ternyata hotel yang akan ditempati Mbah Moen belum siap untuk ditempati, ia dengan sabar menunggu petugas hotel mempersiapkan kamar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa selain kesederhanaan, Mbah Moen juga sabar dalam hal apapun.¹⁹¹

Mbah Moen juga selalu menerima tamu dengan baik, beliau menjamu tamu kapanpun waktunya tamu datang kerumahnya. Selalu memberi nasihat kepada tamu yang datang. Baik dari kalangan masyarakat bawah, masyarakat sekitar pesantren, santri atau wali santri, tokoh agama, sekalipun mereka dari kalangan pejabat, Mbah

¹⁹⁰ *Ibid*, hlm, 81.

¹⁹¹ Makmun Khalil, *Mbah Maimun Kisah-kisah Kemuliaan Guru Semua Golongan*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm, 81-82

Moen tidak pernah membedakan tamunya. Saat musim pemilihan umum (pemilu), banyak dari tokoh partai sowan¹⁹² kepada Mbah Moen. Ia selalu menerima semua tamunya. Tidak membedakan siapapun atau darimana partainya, Mbah Moen akan memberi wejangan sesuai dengan apa yang ia berikan satu sama lain. Hal ini dilakukan agar tetap bersatu dan menjaga keutuhan. Dari cara beliau menghargai para tamunya ini, membuat Mbah Moen dihormati oleh seluruh kalangan.¹⁹³

Kepribadian Mbah Moen sangat mendapatkan respon baik dimata masyarakat Sarang. Menjadikan masyarakat sarang mencintai Mbah Moen sebagai sosok Kiai yang begitu teladan. Hingga saat ajal menjemputnya, Mbah Moen berada di Makkah sedang melaksanakan ibadah haji tahun 2019. Kabar duka wafatnya Mbah Moen terdengar oleh masyarakat Sarang. Membuat masyarakat Sarang merasa sedih kehilangan sosok pemimpin masyarakat, sosok Kiai yang mampu mengayomi masyarakat. Masyarakat berduka dan ikut sholat ghoib berjamaah. Ketika haul atau acara peringatan 1000 hari wafatnya, masyarakat juga melaksanakan pengajian untuk memperingati hari tersebut.¹⁹⁴

Kepergian Mbah Moen adalah sebuah duka yang mendalam untuk keluarga, santri, dan seluruh masyarakat bangsa Indonesia. Mengingat beliau merupakan ulama

¹⁹² Sowan dalam kamus KBBI artinya menghadap kepada orang yang dihormati seperti kepada atasan, orang tua atau guru

¹⁹³ wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah (putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair), di Semarang, pukul 15.00 WIB

¹⁹⁴ wawancara Bapak Tarmuji (Selaku petugas Kantor Kecamatan Sarang), di Sarang, Rembang pukul 10.00 WIB.

besar yang sering memberi nasihat-nasihat yang menyejukan hati, baik dari kalangan masyarakat biasa maupun pejabat. Sehingga wajar para petinggi negeri Indonesia mempunyai pandangan yang baik kepada Mbah Moen. Menurut Pak Joko Widodo (Presiden RI), Mbah Moen adalah sosok ulama besar yang selalu menjadi rujukan bagi umat islam, khususnya mengenai ilmu fiqh dan sangat gigih dalam menyampaikan masalah NKRI harga mati.

Begitu juga menurut Gubernur Jawa Tengah (Ganjar Pranowo), Mbah Moen adalah seorang Kiai yang sangat rendah hati dan sangat penyayang, selalu berprasangka dan berucap baik. Menurut Mardani Ali selaku ketua DPP Partai Keadilan Sejahtera, Mbah Moen adalah seorang kiai yang sederhana, bersahaja dan bijak dalam segala urusan. Selain mereka masih banyak pejabat lainnya yang merasa sangat kehilangan Mbah Moen, karena Mbah Moen begitu baik kepada seluruh umatnya tanpa memandang kasta.¹⁹⁵

Selalu ada pro dan kontra dalam kehidupan, begitu juga dengan Mbah Moen. sebagai Ulama besar yang dihormati oleh masyarakat dan para pejabat. Banyak yang menyukai serta mencintai keberadaan dan sifat-sifat yang dimiliki Mbah Moen, Namun ada juga yang tidak menyukai Mbah Moen. Meski ada yang tidak menyukai kehadirannya. Ia tetap berbesar hati dan baik kepada siapapun, Mbah Moen tetap menjamu dengan baik ketika mereka yang tidak suka datang bertamu kerumahnya.

¹⁹⁵ Anika Melatie, *Mbah Moen K.H. Maimoen Zubair Ulama Teladan Penajaga Keutuhan NKRI 1928-2019*, (Yogyakarta: GARASI, 2022), hlm, 124-125

Mbah Moen mampu mengayomi semuanya, baik yang suka dengan yang tidak suka.

Mbah moen tidak membedakan sama sekali antara keduanya.¹⁹⁶



¹⁹⁶ Wawancara Bapak Zamroni (Selaku Ajudan Gus Taj Yasin dan santri Mbah Moen alumni dari PP Al-Anwar), di Semarang, Pukul 16.30 WIB

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diatas dapat disimpulkan, KH. Maimoen Zubair atau yang sering kita dengar dengan sapaan Mbah Moen. Merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar dan politikus aktif, putra dadri Kiai Zubair dan Nyai Mahmudah Mbah Moen lahir pada hari Kamis Legi bulan Sya'ban tahun 1347 H atau 28 oktober 1928 di Karangmangu. Wafat pada 6 Agustus 2019 di Makkah dan dimakamkan di Ma'la Makkah. Sejak kecil dididik langsung oleh ayahnya yaitu KH. Zubair Dahlan, saat remaja sudah menghafal beberapa kitab, ia menuntut ilmu di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan beberapa ulama besar hingga belajar kepada ulama-ulama besar di Makkah.

Mbah Moen selalu mengajarkan putra-putrinya, santri-santrinya dan masyarakat untuk cinta Negara. Salah satu bentuk mencintai negara adalah dengan memahami politik, karena dengan memahami politik kita tidak akan keliru memahami negara. Alasan Mbah Moen masuk ke dunia politik karena ayahnya yang mempunyai jiwa nasionalis tinggi terhadap Indonesia. Dari sang ayahlah jiwa nasionalisme Mbah Moen terhadap Indonesia muncul. Selain karena alasan itu, Mbah Moen menginginkan ada Islam didalam politik Negara dengan begitu islam dan negara akan selalu beriringan. Mbah Moen selalu memasukkan atau menggunakan syariat Islam kedalam suatu permasalahan yang ia hadapi dipolitik.

Kiprahnya dipolitik dimulai dari Partai Persatuan Pembangunan. Mbah Moen berada di PPP sejak awal berdirinya partai ini. PPP merupakan partai yang beraskan Islam, inilah yang menjadi alasan Mbah Moen memilih untuk masuk kedalam partai ini. Selama di PPP Mbah Moen pernah menjabat sebagai ketua Majelis Pertimbangan Partai (MPP) pada tahun 1995 – 1999 dan pada tahun 2004 menjadi ketua Majelis Syariah dalam Partai Persatuan Pembangunan. Sebagai ketua Majelis Syariah di PPP berperan menjadi penengah konflik internal yang ada di PPP dan sebagai penasihat umum Partai.

Berangkat dari Partai Persatuan Pembangunan, karir politik Mbah Moen semakin cemerlang. Ia menjadi anggota DPRD Kabupaten Rembang tahun 1971-1978. Sebelum menjadi anggota DPRD Mbah Moen pernah menjadi ketua pasar. Setelah menjadi DPRD Rembang pada tahun 1979 peran Mbah Moen tetap ada didunia politik. Mbah Moen berada dibelakang layar dunia perpolitikan Indonesia. Setiap masalah yang ada di dunia politik selalu didiskusikan dengan Mbah Moen, kemudian Mbah Moen mengeluarkan fatwa atau kebijakan dan pemerintahan melaksanakan kebijakan itu.

Pada tahun 1987-1999 Mbah Moen mewakili Jawa Tengah menjadi anggota MPR RI Daerah Jawa Tengah. Proses Mbah Moen menjadi anggota MPR RI daerah Jawa Tengah bukan karena perolehan suara massa, melainkan karena ditunjuk oleh Presiden untuk mewakili daerah. Setelah menjadi anggota MPR RI Daerah Rembang

Mbah Moen memfokuskan diri untuk mengembangkan pondok pesantren Al-Anwar miliknya.

KH. Maimoen Zubair mempunyai karisma tinggi ditengah masyarakat, tidak hanya karena terlahir dari keturunan ulama besar. Tetapi benar-benar karena perjuangannya yang ikhlas tak kenal lelah, dicintai masyarakat dan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Kepribadian Mbah Moen sangat mendapatkan respon baik dimata masyarakat. Menjadikan masyarakat sarang mencintai Mbah Moen sebagai sosok Kiai yang begitu teladan. Hingga saat ajal menjemputnya saat sedang melaksanakan ibadah haji tahun 2019.

Kabar duka itu Membuat masyarakat Indonesia merasa sedih kehilangan sosok pemimpin masyarakat, sosok Kiai yang mampu mengayomi masyarakat. Bukan hal yang mudah untuk melupakan sosok Mbah Moen setelah kepergiannya. Masyarakat berduka dan ikut sholat ghoib berjamaah. Ketika haul atau acara peringatan 1000 hari wafatnya, masyarakat juga melaksanakan pengajian untuk memperingati hari tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5.2 Saran

Peneliti mengucapkan rasa syukur atas selesainya penelitian ini, yang pastinya masih ada kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan pembaca dan pemerhati dimanapun berada, adapun saran yang diberikan:

Kota Rembang merupakan kota yang luas dan banyak sejarah didalamnya, banyak Kiai atau ulama yang mendirikan Pondok Pesantren dikota ini dan ribuan santri yang menuntut ilmu di Rembang sehingga kota ini mendapat julukan kota santri. Namun beberapa literature primer yang tersedia sekarang belum mampu untuk memberikan rekonstruksi secara menyeluruh mengenai kisah-kisah tokoh Islam atau Kiai Pesantren di Daerah Sarang maupun se-kota Rembang. catatan-catatan data tentang anggota pemerintahan tingkat kecamatan maupun kabupaten sangat disayangkan hilang begitu saja karena dianggap tidak penting.

Kisah tentang tokoh islam di daerah Rembang juga kurang adanya pencatatan atau penulisan di kearsipan Rembang karena tidak menganggap pentingnya mencatat sejarah tokoh islam setempat. Ada banyak kejadian yang terjadi dimasa lalu tidak terdokumentasi dengan baik dalam bentuk catatan. Kondisi ini sangat memprihatinkan, karena masih banyak hal yang belum terungkap dan tercatat. Maka dengan selesainya penelitian yang berjudul Kiprah Politik KH. Maimoen Zubair tahun 1987-199 ini adalah salah satu bentuk untuk mengisi kekosongan literature sejarah di daerah Rembang. hal ini sangat berguna untuk mendokumentasi sejarah masa lalu untuk bahan renungan dan pembelajaran generasi setelahnya. Satu hal yang menjadi nilai

pembelajaran dalam penelitian ini adalah tumbuhnya rasa cinta dan kepedulian terhadap negeri Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. (2007). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta, Ombak
- Abdullah. (2015). *Walisongo Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa (1404-1482 M)*. Solo: Al-Wafi Publishing.
- Amir, Syafrudin. (2007). *Transformasi Energi PPP Konsolidasi Menuju Partai Sejati*. Bandung: Idea Publishing.
- Anggara, Sahya. (2013). *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Budiarjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daliman. (2015). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta, Ombak.
- Feillard, Andree. (1999). *NU vis-à-vis Negara*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Hamid, Kamil. (2020). *Sejarah Islam Di Jawa Menelusuri Genealogi Islam Di Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Haris, Syamsuddin. (1991). *PPP dan Politik Orde Baru*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hasan, Said Dkk. (2021) *Enslikopedia Karya Ulama Nusantara*. Bantul: MATA KATA INSPIRASI.
- Iriawan, Beddi. (2012). *Sistem Politik Indonesia Pemahaman secara Teoritik dan Empirik*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Khalik, Nur. (2016). *NU dan Bangsa 1914-2010 Pergulatan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kartodirdjo, Sartono. (2016). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kartodirjo, Sartono. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kholil, Makmun. (2019). *Mbah Maimun Kisah-Kisah Kemuliaan Guru Semua Golongan*. Yogyakarta: Araska.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 2013
- Lathifah, Ainun. (2022). *Warisan Ulama Nusantara Biografi dan Karya Intelektual Mereka*. Yogyakarta: Laksana.
- Mahfudz, Rofiq. (2023). *Begawan Politik: Pergulatan Politik Kiai dalam Misi Keumatan, Kemandirian, dan Kesejahteraan*. Semarang: CV. Lawwana.

- Ma'mur, Jamal. (2021). *KH. Maimoen Zubair sang Maha Zubair*. Yogyakarta: DIVA Press,
- Melatie, Anika. (2022). *Mbah Moen K.H. Maimoen Zubair Ulama Teladan Penjaga Nkri 1928-2019*. Yogyakarta : GARASI.
- Meyer, Thomas. (2008). *Peran Partai Politik dalam Sebuah Sistem Demokrasi: Sembilan Tesis*. Jakarta: FES Kantoe Perwakilan Indonesia.
- Miftahuddin. (2022). *Sejarah Lokal*. UNY Press.
- Muara , Aditya. (2022). *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*. Gresik, JSI Press.
- Muchid. (2011). *Merajut Masa Depan Gemilang Bersama PPP Catatan Reflektif Tentang Adl Art PPP*. Jakarta: CatatanReflektif.
- Mumtazinur. (2019). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia.
- Nurdin , Amin. (2019). *Prahara Partai Islam Komparasi Konflik Internal PPP dan PKS* . Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesi.
- Pimpinan MPR dan Badan Sosialisasi MPR RI Periode 2014-2019. (2012). *Empat Pilar MPR RI*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Redaksi Great Publisher. (2009). *Buku Pintar Politik Sejarah, Pemerintahan, dan Ketatanegaraan*. Yogyakarta: Percetakan Galangpress.
- Saeful, Asep. (2004). *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodati*. Jakarta: LPES.
- Sjamsuddin, Heliuss. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014
- Sunarso. *Membedah Demokrasi Sejarah, konsep dan Implementasi Indonesia*. Yogyakarta: UMY Press.
- Sutikno, Sobri. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica.
- Suyanto, Bagong. (2010). *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Ulum, Amirul. (2020). *KH. Maimoen Zubair Membuka Cakrawala Keilmuan*. Rembang : LP. Muhadloroh PP. Al-Anwar.
- Ulum, Amirul. (2019). *KH. Maimoen Zubair Sang Kiai Teladan*. Yogyakarta: CV. Global Press.
- Ulum , Amirul. (2020). *Mbah Moen Kiai Perekat Bangsa*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Ulum, Amirul. (2016). *Syaikhuna Wa Usratuhu*. Rembang: Lembaga Pendidikan Muhadloroh PP. Al-Anwar.
- Ulum , Amirul. (2020). *KH. ZUBAIR DAHLAN Kontribusi Kiai Sarang untuk Nusantara dan Dunia Islam*. Yogyakarta: CV. Global Press.

- Umar, Muin. (1997). *Metode Dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Whani, Anom. (2019). *Mbah Moen Kiai Karismatik Penuh Inspirasi*. Yogyakarta : C-Klik Media.
- Yudi dan Ismail. (2017). *Dinamika Politik Kontemporer Internasional dan Lokal dengan Hambatan dan Tantangan dalam Pencapaiannya*. Bandung: CV ALFABETA.

JURNAL

- Ainal Fitri. (2015). Dramaturgi: pencitraan Prabowo Subianto di Media Sosial Twitter Menjelang Pemilihan Presiden 2012. *Jurnal Interaksi*. .Vol. 4 No. 1.
- Edi Susanto. (2007) . Kepemimpinan (Kharismatik) Kiai Dalam Perspektif Masyarakat Madura, *Jurnal Karsa*. Vol. XI No. 1.
- Hariyadi. (2022). Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren. *Jurnal Equity In Education*. Vol. 2, No. 2.
- Ida Restiana dan Utami Arsih. (2019). Proses Penciptaan Tari Patholan di Kabupaten Rembang. *Jurnal Seni Tari*. Vol.8 No.1.
- Muhammad Alwi. (2019). Mewujudkan Perdamaian Di Era Media Versi KH. Maimun Zubair. Madinah: *Jurnal Studi Islam*. Vol. 6 No. 1.
- Nawal Nur. (2022). KH. Maimun Zubair Gagasan dan Kiprahnya dalam Politik Islam di Indonesia. *Journal on Education*. Vol. 05, No. 01.
- Noor Aflah. (2019). Pemikiran KH. Maimoen Zubair Tentang Penetapan Awal Ramadhan dan Syawal Serta Implementasinya di Indonesia. *Tesis Jurusan Ilmu Falak, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Nur Alhidayatillah dan sabirrudin. (2018). Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah : Dua Wajah Organisasi Dakwah di Indonesia. *Al-Imam Jurnal Management Dakwah* 9.
- Rakanita dan wahyu lestari. (2015). Pertunjukan Kesenian Pathol Sarang di kabupaten Rembang. *Jurnal CATHARSIS*. Vol 4, No. 2.
- Sri Suneki. (2012) . Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. II, No. 2.

WAWANCARA

- Wawancara Bapak Tarmuji. Selaku petugas Kantor Kecamatan Sarang. Di kantor kecamatan Sarang, Rembang. hari Senin pukul 10.00 WIB.
- Wawancara Bapak Zamroni (Selaku Ajudan Gus Taj Yasin dan santri Mbah Moen alumni dari PP Al-Anwar), di Rumah Dinas Negara Semarang. Hari kamir Pukul 16.30 WIB

Wawancara Gus Taj Yasin Maimoen Wakil Gubernur Jawa Tengah. putra ke-5 Kiai Maimoen Zubair. Di Rumah Dinas Semarang. Hari Jumat pukul 15.00 WIB
Wawancara KH. Khubab Ibrahim. Alumni santri Al-anwar dan supir pribadi Mbah Moen. di kediamannya Demak. Hari sabtu pukul 14.00 WIB.

